

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *JOYFULL LEARNING*  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS IXA DI  
MADRASAH TSANAWIYAH WAHID HASYIM JATIMULYO  
JENGGAWAH**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
Aida Nur Kumala  
T20171013  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACMAD SIDDIQ JEMBER  
JUNI 2023**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *JOYFULL LEARNING*  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS IXA DI  
MADRASAH TSANAWIYAH WAHID HASYIM JATIMULYO  
JENGGAWAH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:  
Aida Nur Kumala  
T20171013

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACMAD SIDDIQ JEMBER  
JUNI 2023**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *JOYFULL LEARNING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN  
ISLAM KELAS IXA DI MADRASAH TSANAWIYAH WAHID HASYIM  
JATIMULYO JENGGAWAH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**Aida Nur Kumala**

**T20171013**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Disetujui Pembimbing:**

**Dr. H. Mashudi, M.Pd.**

**NIP. 197209182005011003**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *JOYFULL LEARNING*  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS IXA DI  
MADRASAH TSNAWIYAH WAHID HASYIM JATIMULYO  
JENGGAWAH**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 03 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

**Dr. Nino Indrianto, M. Pd.**  
NIP. 198606172015031006

Sekretaris

**Imaniah Bazlina Wardani, M. Si.**  
NIP. 199401212020122014

Anggota :

1. Prof. Dr. Dra. Hj. Titiek Rohanah Hidayati

2. Dr. H. Mashudi, M. Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Mukn'ah, M. Pd.I**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk<sup>1</sup>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahil' alamin*, puji syukur bagi Allah Swt dan atas dukungan serta do'a dari orang-orang terdekat, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya yang amat saya sayangi Ibu dan Bapak (Khofidlotur Rofi'ah dan Ahmad Zaini), terima kasih sudah membesarkan, menyayangi, mendidik, dan slalu mendo'akan putra-putrinya agar menjadi orang yang sukses dunia akhiratnya. Tanpa do'a beliau berdua tidak akan sampa pada titik ini.
2. Suami dan anak pertama saya tercinta dan terkasih (Hamdan Yuwafi dan Atqiya Nuzulul Ma'wa) yang selalu meberi semangat tiada habisnya dan selalu kebersamai saya dan selalu memberikan dorongan agar selalu semangat dan pantang menyerah dalam mencapai cita-cita.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga skripsi dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IXA di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah” dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Dengan mengharap ridho Allah SWT semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan bidang kajian Pendidikan Guru Madrasah Tsanawiyah. Shalawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan parasahabat Nabi, yang telah mendidik kita memperjuangkan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Jazakuumullah Jaza’, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku ketua jurusan pendidikan Islam dan Bahasa FTIK Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan dalam proses penyelesaian perkuliahan.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi.
5. Dr. H. Mashudi, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing, atas ilmu, bimbingan, koreksi, saran, dan motivasi selama proses penulisan skripsi.
6. Dr. Jumali selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Wahid HasyimJenggawah.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan dimasa mendatang.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, semoga Allah SWT., selalu melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya kepada kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER, 20 Juni 2023  
J E M B E R

Penulis



## ABSTRAK

**Aida Nur Kumala 2023:** Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IXA di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah.

**Kata Kunci:** Strategi *Joyfull Learning*, Sejarah kebudayaan Islam, Hasil Belajar.

Penggunaan Strategi *Joyfull Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan penggunaan strategi yang sangat penting digunakan guru. Strategi merupakan alat yang sudah menjadi kewajiban Guru untuk pencapaian hasil yang diinginkan. *Joyfull Learning* adalah suatu pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan dapat dinikmati oleh siswa sehingga siswa tidak mudah bosan dengan penggunaan metode yang begitu-begitu saja. Guru yang menggunakan Strategi berharap akan mendapat hasil yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran *Joyfull Learning* ini siswa dapat enjoy dan senang dengan suasana pembelajaran dengan menyanyi dan menguji kreativitas siswa dengan membuat sebuah pertanyaan pada setiap individu.

Fokus peneltia ini adalah : 1) Bagaimana Langkah-langkah Penggunaan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islamm Kelas IXA di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah? 2) Bagaimana Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IXA di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah? Peneitian ini adalah Kualitatif dengan jenis Deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu, Wawancara, Obsrvasi dan Dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Lokasi penelitian adalah di MTs. Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah,: 1) Langkah-langkah Penggunaan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Terhadap Hasl Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah: a) Diawali dengan pendahuluan meliputi membaca do'a dan mengabsen. b) pendidik mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan seperti pengeras suara dan hanphone. c) Pendidik menjelaskan tata cara permainan, agar tidak lupa. e) pendidik memberikan benda yang akan dipakai pada saat permainan *Happy Song* berlangsung. f) Musik dinyalakan. e) Musik dimatikan. 2) Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah : Pada setiap pembelajaran pendidik mengharapkan pengaruh, Pada penelitian ini hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran *Joyfull Learning* mebawa perubahan dengan adanya siswa yang semakin aktif, kreatif, dan selalu semangat dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>65</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	65
B. Lokasi Penelitian .....	65
C. Subjek Penelitian .....	66
D. Tehnik Pengumpulan Data .....	66
E. Analisis Data .....	70
F. Keabsahan Data .....	72

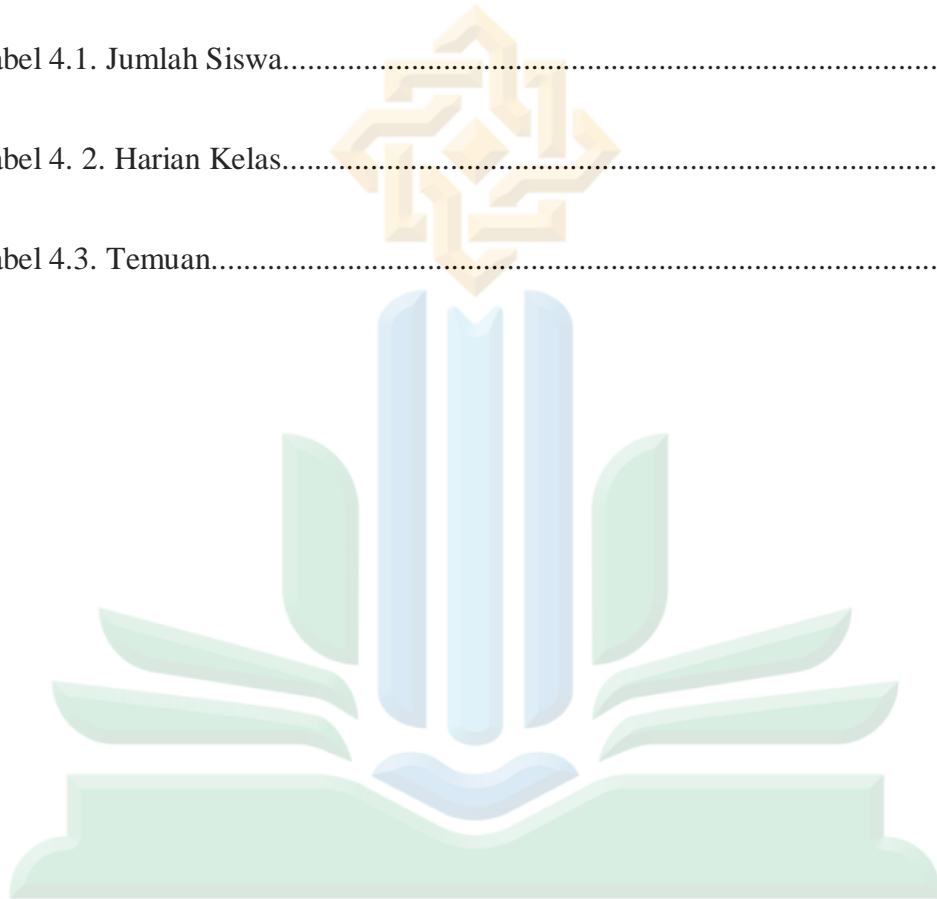
G. Tahap-tahap Penelitian .....	74
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>75</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	75
B. Penyajian Data dan Analisis .....	76
C. Pembahasan .....	96
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>114</b>
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran-saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>121</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perbedaan dan Persamaan Peneliti Terdahulu.....	17
Tabel 4.1. Jumlah Siswa.....	75
Tabel 4. 2. Harian Kelas.....	91
Tabel 4.3. Temuan.....	94



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

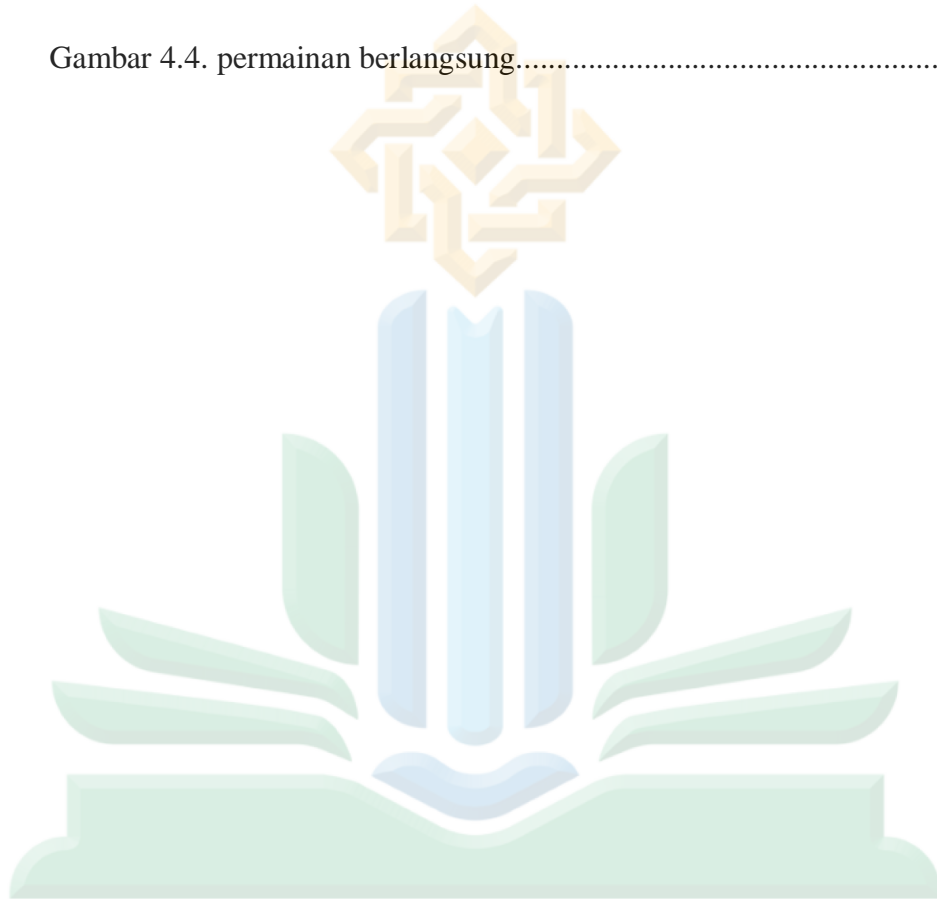
Lampiran 1. Pernyataan Keeaslian Penulis.....	118
Lampiran 2. Matriks Penelitian.....	119
Lampiran 3. Instumen Penelitian.....	121
Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	123
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian.....	124
Lampiran 6. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	125
Lampiran 7. Silabus.....	127
Lampiran 8. Rencana Perencanaan Pembelajaran.....	134
Lampiran 9. Penilaian Sikap.....	137
Lampiran 10. Penilaian Pengetahuan.....	139
Lampiran 11. Penilaian Ketrampilan.....	141
Lampiran 9. Tenaga Pendidik.....	143
Lampiran 10. Sarana Prasarana.....	144
Lampiran 11. Struktur Organisasi.....	145
Lampiran 12. Surat Lolos Turnyтин.....	146
Lampiran 13. Dokumentasi.....	147

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1. Pemberitahuan akan dilaksanakan permainan *Joyfull Learning*.....81

Gambar 4.4. permainan berlangsung.....



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada setiap peserta didik terdapat perbedaan kemampuan belajar yang akan membuat hasil belajar juga tidak bisa selalu maksimal, oleh karena itu dibutuhkan strategi untuk membuat siswa untuk selalu semangat dalam setiap pembelajaran. Dalam pendidikan strategi pembelajaran termasuk kedalam perancangan pembelajaran. Strategi pembelajaran bisa dibidang hal pokok dalam pembelajaran, dikarenakan dalam masa teknologi yang sangat berkembang pesat berpengaruh kepada pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu guru pada era ini harus benar-benar memperhatikan perkembangan peserta didiknya khususnya dalam hal pembelajaran dan guru harus kreatif mungkin mengolah berbagai strategi agar peserta didik bisa menyerap dengan baik pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Pada, proses pembelajaran, pendidik harus melakukan identifikasi kepada semua yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan pendidik. Pendidik perlu mengetahui siapa yang akan menjadi peserta didiknya seperti dari latar belakang seperti apa mereka tinggal, atau mereka berasal program yang sama atau tidak, bagaimana motivasinya dan lain sebagainya. Dengan melakukan proses identifikasi ini, pendidik akan memperoleh tujuan yang diinginkan. Yakni bagaimana peserta didik mampu memahami seluruh materi yang disampaikan.

Disamping itu juga, jika tidak dilaksanakan identifikasi proses pembelajaran akan mengalami kendala, sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif, berjalan tanpa arah serta berlalu tanpa makna. Dalam hal ini pendidik mengolah strategi agar bisa menyenangkan dan membuat *enjoy* peserta didik. Pikiran yang *enjoy*, tenang dan selalu senang akan membuat proses pembelajaran lebih mudah disampaikan dari pada pikiran yang kacau dan tidak fokus ketika guru menyampaikan pembelajaran, jika proses pembelajaran berjalan dengan baik maka hasil yang didapatkan pasti akan baik juga, bukan Cuma itu dampak pada anak juga pasti akan lebih baik. Oleh karena itu guru sangat membutuhkan berbagai macam strategi agar tidak monoton dalam menyampaikan pembelajaran.

Strategi merupakan cara yang cermat mengenai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi, yang dimaksud cara yang cermat ini pada strategi pembelajaran terdapat identifikasi, agar apa yang akan dilakukan pada saat pembelajaran tidak salah sasaran. Dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme strategi pembelajaran.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara<sup>2</sup>.

Oleh karena itu, peran pendidikan sangatlah penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Pada dasarnya keberhasilan mutu pendidikan sangat erat kaitannya pada pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.<sup>3</sup> Pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja direncanakan maka diperlukan pendekatan yang tepat untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis sehingga dapat dicapai kualitas hasil atau tujuan yang diperlukan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Dalam konteks, proses belajar di sekolah/madrasah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat. Proses pembelajaran harus diupayakan dan

<sup>2</sup> Sekretariat Negara RI, *UU. NO. 20 Th 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung: CITRA

UMBARA, 2017), 2-3. [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>3</sup> Nursyifa Fitria, Sutrisno, Juhana Sakmal, "Pengaruh Metode Joyfull Learning Terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar" (Jakarta: jurnal), 2.

selalu terikat dengan tujuan . Oleh karenanya segala kegiatan interaksi, strategi dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Selaras dengan firman Allah SWT. Q.S Shad Ayat 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.<sup>4</sup>

Ayat tersebut sudah jelas terlihat “supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”, orang-orang yang berilmu seperti pendidik akan banyak cara atau berbagai metode untuk menyampaikan ilmunya agar cepat tersampaikan pada peserta didik.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pembelajaran yang berisi tentang sejarah Islam, tentang Nabi dan Rosul serta Sahabat-Sahabat, dan berisi tentang peradaban-peradaban pada masa lampau, jadi bisa kita lihat bahwa Pembelajaran Sejarah ini merupakan pelajaran yang banyak-banyak membaca jika ingin mengetahui isinya.

Pada permasalahan ini adalah bagaimana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat menyenangkan, dapat tersampaikan dengan baik, dan juga bisa efektif dalam hasil pembelajaran yang sudah ditempuh.

Pembelajaran *Joyfull Learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang konsepnya menyenangkan namun bisa efektif dalam proses pembelajaran dan juga hasil pembelajaran. Pembelajaran ini juga peserta didik ikut aktif berperan dalam pembelajaran, jadi dalam pembelajaran *Joyfull Learning* ini peserta didik juga bisa kreatif sehingga berpengaruh terhadap kualitas otak.

Pada pembelajaran SKI biasanya pendidik menerangkan dengan metode ceramah, namun seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman kini metode ceramah sedikit demi sedikit telah diganti dengan metode yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Jadi, hasil belajar siswa lebih terjamin dan siswa pun tidak cepat merasakan bosan. Meskipun strateginya harus diganti setiap pertemuan dan tidak selalu itu-itu saja atau hanya satu itu saja. Pada zaman ini, zaman digital atau gadget pendidik memang harus pintar-pintar dalam proses pembelajaran dan pendidik juga harus mengikuti perkembangan zaman karena jika tidak pendidik akan kalah dengan gadget.

Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim merupakan salah satu lembaga yang menerapkan pembelajaran *Joyfull Learning* yang salah satunya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jadi, disekolah ini tidak hanya menggunakan metode ceramah saja melainkan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat ikut serta atau berperan aktif dalam pembelajaran. Disini Semangat para siswa juga

untuk menggunakan strategi pembelajaran semenarik mungkin agar peserta didik tidak mudah bosan dalam belajar. Jika peserta didik sudah bosan dalam pembelajaran, sudah sangat jelas hasil pembelajaran yang pendidik berikan kepada peserta didik tidak akan maksimal. Penyajian strategi pembelajaran yang bervariasi perlu diberikan kepada peserta didik agar tidak terjadi kejenuhan dalam belajar. Suasana belajar harus dibuat sedemikian rupa agar peserta didik tidak merasa terbebani dengan beragam materi, perasaan senang dapat hadir seiring dengan tujuan pendidikan yang dapat diserap dengan baik dan mudah.

Melalui salah satu strategi *Joyfull Learning* dan pengaplikasian melalui *Happy song* pembelajaran sejarah Islam atau SKI bisa digunakan sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan. Setelah pendidik menerapkan strategi *Joyfull Learning* diharapkan siswa selalu ingin belajar dan penasaran kepada sejarah Islam. Karena pada zaman ini banyak sekali siswa yang melupakan sejarah bahkan tidak peduli dengan sejarah Islam, padahal kita sebagai seorang muslim sejarah Islam sangatlah penting untuk kita ketahui.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI di MTs. Wahid Hasyim Jenggawah Jatimulyo bahwasannya upaya yang sering dilakukan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan permainan *Happy Song* atau Bola Panas. Di dalam mata pelajaran SKI, ada beberapa faktor yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian permainan *Happy*





Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IXA di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah

2. Untuk Mendeskripsikan Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IXA di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### 1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana penerapan Metode pembelajaran *Joyfull Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa pada pelajaran SKI di Madrasah tsanawiyah Wahid Hasyim Jtimulyo, Jenggawah.

###### 2) Bagi lembaga

Bagi UIN KH.Ahmad Siddiq Jember, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan

### 3) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan informasi untuk masyarakat, sehingga masyarakat dapat memberikan wawasan pengetahuan terkait dengan penerapan Strategi pembelajaran *Joyfull Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa.

### E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan definisi istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Strategi pembelajaran

Strategi dapat membantu mempermudah suatu tujuan yang hendak dicapai agar lebih tertata dan terencana dalam menjalankan sebuah

pekerjaan. Pembelajaran adalah sebuah proses belajar yang didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik yang sedang melakukan proses belajar, yang menjadikan sebuah perubahan perilaku dan bertambahnya pengetahuan. Sumber dari pembelajaran tersebut biasanya terdapat buku, internet atau lingkungan sekitar.

Strategi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk berinteraksi antara pendidik dan peserta didik yang berisi tentang

pengetahuan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran agar pembelajaran juga lebih tertata dan teratur.

## 2. *Joyfull learning*

Pendidik adalah salah satu komponen yang paling penting dalam dunia pendidikan peran untuk mencerdaskan generasi muda baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. saat ini yang kebanyakan lebih memilih tak acuh pada sejarah sendiri yaitu sejarah Islam. Pada era ini Guru Sejarah Islam sangat berperan penting karena banyak siswa yang tidak mengetahui Sejarah Islam. Dalam hal ini pendidik harus membimbing dan mengarahkan peserta didik dan mempunyai tanggung jawab dalam mengembangkan kepribadian peserta didik dan berusaha mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar yang menghambat proses belajar dan menjadikan hasil belajar tidak optimal.

*Joyfull Learning* adalah suatu pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan dapat dinikmati oleh siswa. *Joyfull Learning* selama ini dikenal dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan atau bisa disebut dengan PAIKEM. Jadi, pada pembelajaran ini siswa merasa nyaman dan mengasyikkan sehingga siswa selalu termotivasi ingin tahu dan berusaha mencari tahu. *Happy Song* adalah permainan yang menciptakan suasana belajar yang gembira dan menyenangkan, dengan membawakan sebuah musik dan

belajar), merangsang keterlibatan penuh serta menciptakan pemahaman atas materi yang dipelajari.<sup>5</sup> Prinsip dari pembelajaran *Joyfull Learning* adalah membuat suasana pembelajaran menyenangkan sehingga peserta didik aktif, kreatif, merasa nyaman, dan gembira dalam belajar. Pembelajaran *Joyfull Learning* ini ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik bisa memahami materi dengan nyaman dan senang.

Penggunaan *Joyfull Learning* adalah salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang memberi kesempatan bagi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kreatifitas dan mengoptimalkan dalam pembelajaran agar mendapat hasil pembelajaran yang diinginkan. Pada pembelajaran *Joyfuull Learning* terdapat banyak aplikasi yang menyenangkan salah satunya adalah “*Happy Song*”.

*Happy* dalam bahasa Inggris bermakna bahagia, gembira, senang. sedangkan *song* dalam bahasa Inggris bermakna lagu atau nyanyian. Jadi, bisa disimpulkan bahwa *Happy Song* adalah menyanyikan lagu dengan bahagia, gembira, atau senang. Dalam sebuah permainan *Happy Song* ini biasanya juga disebut dengan bola panas, dan cara memainkannya adalah dengan menggilir bola pada setiap siswa dan bersamaan dengan itu musik dinyalakan dan ketika

---

digilib.uinkhas.ac.id Muhaemin, Pengaruh Penggunaan Metode fun Teaching terhadap hasil Belajar Matematika [lib.uinkhas.ac.id](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3106/1/MUHAEMIN-FITK.pdf) (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh. 2011), Skripsi, 17.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3106/1/MUHAEMIN-FITK.pdf>

lagu tersebut dimatikan maka siswa yang sedang memegang bola tersebut diberi pertanyaan sesuai kesepakatan. Dan jika terdapat siswa yang tidak bisa menjawab maka akan diberi hukuman, namun hukuman yang bermanfaat.

### 3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan pada diri seseorang dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa kegiatan penilaian, yang biasanya disebut dengan evaluasi. Dalam evaluasi ini akan diketahui hasil belajar yang telah dicapai siswa.

## F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup<sup>6</sup>

Bab satu Pendahuluan. Bagian ini memuat komponen dasar penelitian yakni latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan

Bab dua Kajian Kepustakaan. Bagian ini berisi ringkasan kajian terdahulu yang memiliki kaitan atau relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada kajian kepustakaan juga memuat kajian teori.

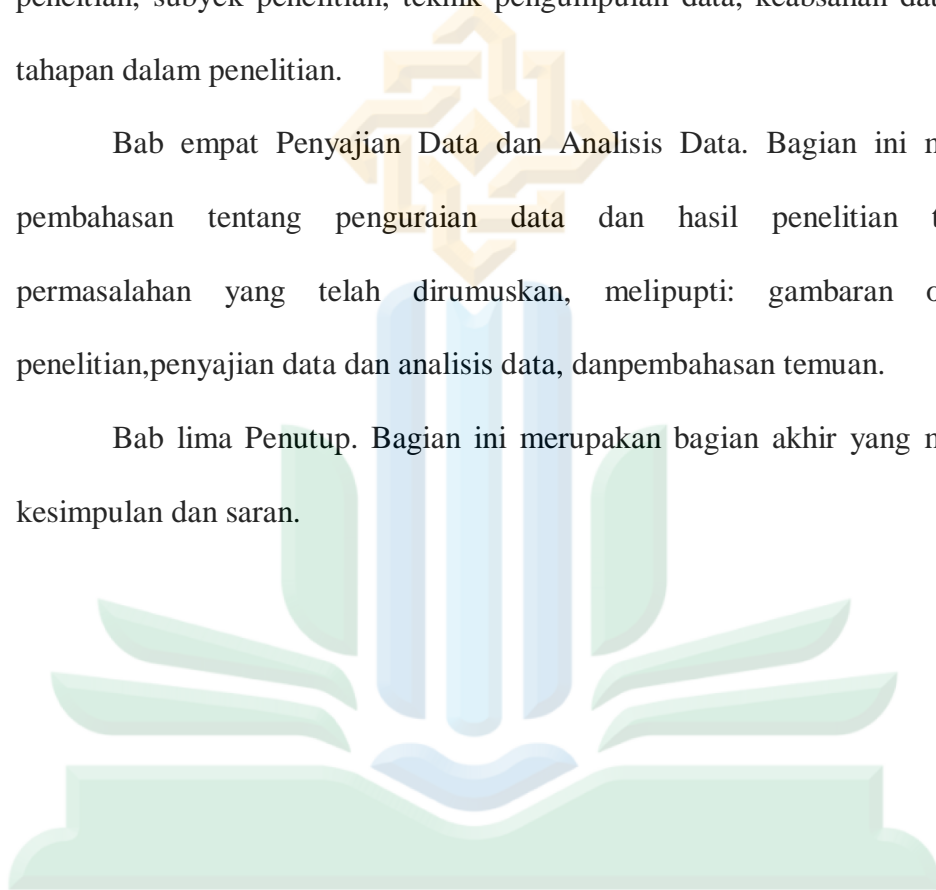
<sup>6</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), hlm 48.



Bab tiga Metode Penelitian. Bagian ini memuat pembahasan tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data serta tahapan dalam penelitian.

Bab empat Penyajian Data dan Analisis Data. Bagian ini memuat pembahasan tentang penguraian data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan, meliputi: gambaran objektif penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab lima Penutup. Bagian ini merupakan bagian akhir yang memuat kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

a. Fajar Arif Wijaya Latief, 2015, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* berbantu dengan Humor untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Kelas IPS XI 3 di MAN 2 Madiun Tahun Ajaran 2014/2015”.fokus penelitian ini yakni: (1) Bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor dalam meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 3 MAN 2 Madiun? (2) Apakah penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 3 MAN 2 Madiun?. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, Tes prestasi, dan catatan lapangan.

b. Siti Nurbaiti Rizqo, 2016, “Penerapan Strategi *Joyfull Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan”. Fokus Penelitian ini yakni : “Apakah Penerapan Strategi *Joyfull Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran PAI Peserta Didik Kelas IV SDN 6

Jatimulyo Lampung Selatan?”. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran didalam kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview, dokumentasi, dan metode tes.

c. Susi Susanti, 2018, “Penerapan Model *Joyfull Learning* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan”. Fokus penelitian ini yakni : “Apakah penerapan model *Joyfull Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan tahun pelajaran 2017/2018?”. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi.

d. Arsyad Muhammad Sajjad, 2020, “Penerapan Strategi *Joyfull Learning* dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa

(Studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Milarak”.

Fokus penelitian ini yakni: (1) Bagaimana langkah-langkah penerapan strategi joyfull learning dalam penanaman sikap

tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Mlarak? (2)

Bagaimana faktor Pendukung dan Penghambat penerapan

strategi joyfull learning dalam penanaman sikap tanggung

jawab siswa di SMP Negeri 1 Mlarak? (3) Bagaimana hasil

penerapan strategi joyfull learning dalam penanaman sikap

tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Mlarak?. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- e. Hatmawati, 2021, “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* terhadap hasil belajar Matematika pada materi Bangun Datar kelas III SD Inpres 130 Tarowang abupaten Jeneponto. Fokus penelitian yakni: (1) Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum penerapan strartegi pembelajaran *Joyfull Learning* pada mata pelajaran matematika kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kab. Jeneponto. (2) Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah penerapan strartegi pembelajaran *Joyfull Learning* pada mata pelajaran matematika kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kab. Janponto. (3) Apakah terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* terhadap hasil belajar peerta didik pada mata pelajaran matematika kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kab. Jeneponto. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode “*one group pretest-postest*”. Tenk pengumpulan data dilakukan dengan tes dan observasi.

NO	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Susi Susantti, 2018	Penerapan Model Joyfull Learning Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan	Persamaan dengan peneliti sama-sama untuk memotivasi peserta didik agar hasil belajar mencapai yang diinginkan.	Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian Tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.
2.	Siti Nurbaiti Rizqo, 2016	Penerapan Strategi Joyfull Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan.	Persamaanya dengan peneliti adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa.	Peneliti terdahulu menggunakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3.	Fajar Arif Wijaya Latief, 2015	Penerapan Strategi Pembelajaran Joyfull Learning berbantu dengan Humor untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Kelas IPS XI 3	Pada fokus penelitian sama-sama menanyakan penerapan strategi Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> .	Peneliti terdahulu menggunakan penelitian Kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan Kualitatif.

		di MAN 2 Madiun Tahun Ajaran 2014/2015. 3		
4.	Arsyad Muhammad Sajjad, 2020	Penerapan Strategi Joyfull Learning dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Milarak	Sama-sama menggunakan Metode penelitian Kualitatif	Peneliti terdahulu penerapan joyfull learning dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa sedangkan peneliti penerapan strategi joyfull learnng pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
5.	Hatmawati, 2021	pengaruh penerapan strategi pembelajaran Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas III SD Inpress 130 Tarawang Kabupaten Jeneponto	Sama-sama meneliti tentang Joyfull Learning	Pneliti terdahulu menggunakan Metode penelitian Kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan Metode penelitian Kualitatif.



## B. Kajian Teori

### a. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah berasal dari kata *strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk adopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran<sup>7</sup>.

Menurut dari beberapa tokoh tentang strategi pembelajaran:

#### 1) Menurut Kemp

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

#### 2) Menurut J. R David

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan yang dibuat guna mencapai tujuan pendidikan.

#### 3) Menurut Dick and Carey

<sup>7</sup> Haudi, stratei Pembelajaran, (Solok, Sumatra Barat, Cv. Insamn Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 1

Strategi merupakan suatu kelompok materi dan langkah atau tahapan pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik<sup>8</sup>.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu artinya, disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian-pengertian diatas. Pertama, strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaian tindakan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru

---

<sup>8</sup> Haudi, stratei Pembelajaran, (Solok, Sumatra Barat, Cv. Insamn Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 1  
digilib.uinkhas.ac.id [https://www.researchgate.net/profile/Hadion-Wijoyo/publication/350311909\\_STRATEGI\\_PEMBELAJARAN/links/60596e44a6fdccbfeafca020/STRATEGI-PEMBELAJARAN.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Hadion-Wijoyo/publication/350311909_STRATEGI_PEMBELAJARAN/links/60596e44a6fdccbfeafca020/STRATEGI-PEMBELAJARAN.pdf) digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Secara luas strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara menetapkan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan peniaian pembelajaran.

#### **b. Konsep dasar strategi pembelajaran**

Menurut mansur ada empat konsep dasar strategi pembelajaran

1. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dari kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntunan dan perubahan zaman.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga

dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.

4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan sistem interaksional yang bersagkutan secara keseluruhan<sup>9</sup>.

### c. Manfaat stratei pembelajaran

Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran shingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi pendidik strategi dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, penggunaan strategi pembeajaran dapat mempermudah proses belajar, karena setiap

<sup>9</sup> Haudi, stratei Pembelajaran, (Solok, Sumatra Barat, Cv. Insamn Cendekia Mandiri, 2021), hlm 4-5.

[https://www.researchgate.net/profile/Hadion-](https://www.researchgate.net/profile/Hadion-Wijoyo/publication/350311909-STRATEGI_PEMBELAJARAN/links/60596e44a6fdccbfeafca020/STRATEGI-PEMBELAJARAN.pdf)

[Wijoyo/publication/350311909-STRATEGI\\_PEMBELAJARAN/links/60596e44a6fdccbfeafca020/STRATEGI-PEMBELAJARAN.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Hadion-Wijoyo/publication/350311909-STRATEGI_PEMBELAJARAN/links/60596e44a6fdccbfeafca020/STRATEGI-PEMBELAJARAN.pdf)

strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran peserta didik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran dengan lain dapat dikemukakan sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik<sup>10</sup>. Makna pembelajaran menurut beberapa ahli :

- a. Dimiyati dan Mudjiono (1999) mengemukakan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (20) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- c. Konsep pembelajaran menurut Corey (2003) adalah suatu proses dengan secara sengaja mengelola lingkungan seseorang untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu

<sup>10</sup> Ida Bagus Made Astawa, Belajar dan Pembelajaran, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm 12.

dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu<sup>11</sup>.

#### **d. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan terlebih dahulu oleh guru dalam proses pembelajaran karena tujuan itu menentukan arah dari pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan<sup>12</sup>.

#### **e. Komponen-Komponen Pembelajaran**

- a. Pendidik/Guru seorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif
- b. Materi Pembelajaran segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan
- c. Peserta Didik/Siswa seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan

---

<sup>11</sup> Ida Bagus Made Astawa, Belajar dan Pembelajaran, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm 13.

<sup>12</sup> Siti Nurhasanah Dkk, Strategi Pembelajaran, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), bab VIII. <http://repository.umj.ac.id/4628/1/Buku%20Strategi%20Pembelajaran%20lengkap.pdf>

- d. Tujuan Pembelajaran pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran
- e. Metode Pembelajaran cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan
- f. Media Pembelajaran bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa
- g. Evaluasi Pembelajaran cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya
- h. Lingkungan Tempat Belajar
  - 1. Teknik Pembelajaran

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian,

teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu

metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode

ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya

secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode

ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas.



digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

## 2. Taktik Pembelajaran

Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki *sense of humor* yang tinggi<sup>13</sup>.

### **f. Faktor-Faktor yang dipertimbangkan menetapkan Strategi Pembelajaran**

Sebagai pendidik yang akan melaksanakan pembelajaran dituntut dapat memilih dan menetapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini penting karena terkait dengan keberhasilannya membelajarkan peserta didik.

Strategi pembelajaran di satu kelas dapat berbeda dengan strategi pembelajaran di kelas lainnya dan juga dapat

<sup>13</sup> Syifa S. Mukrima, 53 Metode Belajar dan Pembelajaran plus Aplikasinya, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hlm 71. <https://www.slideshare.net/SyifaMukrimaa/53-metode-pembelajaran-ebook>

berbeda pada mata pelajaran satu mata pelajaran lainnya. Menurut Alexander dan Davis (dalam departemen pendidikan dan kebudayaan, 1982/1983:78/87), mengemukakan 4 hal yang harus dipertimbangkan peserta didik dalam menetapkan strategi pembelajaran. Dalam memilih dan menentukan strategi adalah sebagai berikut:

**1) Tujuan yang hendak dicapai**

Guru yang mengajar mesti mengetahui dengan jelas tujuan pembelajaran yang dilakukannya. Sebab tujuan itulah yang menjadi sasaran dan pengarah bagi tindakan-tindakannya dalam menjalankan fungsinya sebagai guru dan pendidik. Di samping menjadi sasaran dan pengarah tindakan, tujuan pembelajaran juga berfungsi sebagai kriteria bagi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Dalam KTSP dikenal istilah kompetensi yang menjadi tujuan dan sasaran pembelajaran baik standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Tujuan, dan kompetensi tersebut mestilah jadi acuan dalam penentuan metode pembelajaran. Karena tidak semua metode dapat menghantarkan siswa pada semua tujuan pembelajaran.

## 2) Kondisi dan karakteristik siswa

Guru mesti memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa dalam menentukan metode. Kondisi yang dimaksud adalah yang menyangkut kondisi tubuh dan psikis mereka, serta posisi kelas dimana mereka belajar. Ketika siswa terlihat ngantuk atau lelah, sebaiknya guru memilih metode yang memungkinkan mereka bergerak seperti demonstrasi, diskusi kelompok, dst. Begitu juga ketika siswa terlihat bersemangat dalam mengajukan fakta-fakta dan berargumentasi, guru dapat memilih metode diskusi. Bila posisi kelas siswa berdampingan dengan kelas yang sedang ribut, guru dapat memilih metode pemberian tugas. Selain kondisi, karakteristik siswa juga perlu menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode. Karena ada metode yang memerlukan pengetahuan dan kecakapan tertentu. Misalnya Metode Diskusi yang memerlukan pengetahuan siswa terhadap pokok bahasan yang didiskusikan supaya mereka dapat berargumentasi dan menilai benar salahnya pendapat yang dikemukakan peserta lain, serta keterampilan berbahasa dan kemampuan mengemukakan pendapat. Demikian pula



perlu memilih metode yang memungkinkan siswa untuk kerja kelompok seperti pada Metode Diskusi, Demonstrasi, Tanya Jawab, dst. Uraian di atas mencerminkan betapa guru perlu menguasai berbagai metode mengajar sehingga dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kondisi dan karakteristik siswa, sifat materi pembelajaran, ketersediaan fasilitas dan media, tuntutan terhadap partisipasi siswa. Hal yang penting dicatat adalah bahwa tidak ada satu metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai semua tujuan pembelajaran serta sesuai untuk semua situasi dan kondisi<sup>14</sup>.

#### ***g. Joyfull Learning***

*Joyfull Learning* adalah salah satu dari metode-metode pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Bobby

Deporter pembelajaran menyenangkan adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi dan

memudahkan proses belajar<sup>15</sup>. Jadi pendapat tersebut mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran

menyenangkan merupakan upaya guru untuk menciptakan

---

<sup>14</sup> Helmiati, Model Pembelajaran , (Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO,2012), hlm 58-60.

<https://fliphtml5.com/fgxqg/nhvp>

<sup>15</sup> Siti Nurhasanah Dkk, Strategi Pembelajaran, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), bab VIII.

<http://repository.umj.ac.id/4628/1/Buku%20Strategi%20Pembelajaran%20lengkap.pdf>

suasana menyenangkan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih efektif. *Joyfull Learning* berasal dari bahasa inggis yakni *enjoy* yang berarti menyenangkan, mengasikkan dan *Learnig* yang berarti pembelajaran. Jadi, *Joyfull Learning* adalah pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Atau strategi pembelajaran yang biasa disebut dengan *Joyfull Learning*. *Joyull Learning* menurut Armanto adalah pendekatan yang dapat membuat siswa memiliki motivasi untuk terus mencari tahu dan belajar, Shynjo (2008)<sup>16</sup>.

Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan menurut Deporter, Reardon dan Singer adalah konteks menata panggung belajar yang terkait dengan empat aspek<sup>17</sup>:

- 1) Suasana
- 2) Landasan
- 3) Lingkungan
- 4) Rancangan

Oleh karena itu, menurut Deporter dkk, jika aspek ini ditata dengan cermat, suatu keajaiban akan terjadi. Konteks itu sendiri benar-benar menciptakan rasa saling memiliki, yang kemudian

<sup>16</sup> Vera Etika Khoiriati, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Joyful Learning berbantuan modul Smart-Interaktif pada hasil belajar materi Gerak Lurus, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), skripsi, hlm 17.

<https://docplayer.info/49310822-Pengaruh-penerapan-model-pembelajaran-joyfull-learning-berbantuan-modul-smart-interaktif-pada-hasil-belajar-materi-gerak-lurus.html>

<sup>17</sup> Siti Nurhasanah Dkk, Strategi Pembelajaran, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), bab VIII.

<http://repository.umj.ac.id/4628/1/Buku%20Strategi%20Pembelajaran%20lengkap.pdf>

akan meningkatkan rasa yang amat menyenangkan. Kelas akan menjadi komunitas belajar dan menjadi tempat yang dituju para siswa dengan senang hati, bukan karena keterpaksaan.

Deporter, Reardon dan Singer menggambarkan strategi pembelajaran menyenangkan dengan menata suasana kelas sebagai berikut:

1. Menata lingkungan kelas, agar dapat dengan baik mempengaruhi kemampuan siswa untuk terfokus dan menyerap informasi
2. Meningkatkan pemahaman melalui gambar poster ikon akan menampilkan isi pelajaran secara visual, sementara poster afirmasi yang lucu dan mengandung humor akan menguatkan dialog internal siswa
3. Alat bantu belajar dalam berbagai bentuk seperti kartun dan karikatur dapat menghidupkan gagasan abstrak dan mengikutsertakan pelajar kinestetik
4. Pengaturan bangku mendukung hasil belajar
5. Musik membuka kunci keadaan belajar optimal dan membantu menciptakan asosiasi
6. Gaya lain dapat digunakan pada saat jeda, membuat kuis, pertanyaan lucu, humor, penjelasan tentang transisi menggunakan berbagai sumber<sup>18</sup>.

<sup>18</sup> Siti Nurhasanah Dkk, Strategi Pembelajaran, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), bab VIII.



Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan kualitasnya dalam mendidik peserta didik. Untuk itu, pendidik harus mengetahui hakikat belajar dan pembelajaran yang baik. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemahaman pendidik terhadap hakikat tersebut. Selain dapat meningkatkan semangat belajar, pembelajaran yang menarik dan menyenangkan juga memicu seorang pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi pelajaran. Disinilah tingkat kekreatifan dan ketrampilan mendidik siswa akan terlihat, sehingga pendidik harus pandai memutar otak. Harapannya dengan terciptanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, akan tercapai pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Jadi, uraian diatas menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan merupakan strategi pengorganisasian pembelajaran dengan cara meningkatkan daya tarik pembelajaran melalui bahan ajar yang disajikan, media pengajaran yang digunakan, mengelola jadwal dan pengalokasian pengajaran yang diorganisasikan. Strategi tersebut dapat diciptakan melalui:

- a. Menciptakan lingkungan kelas yang dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk berfokus dan menyerap informasi

- b. Meningkatkan pemahaman melalui gambar poster ikon yang dapat menampilkan isi pelajaran secara visual
- c. Menggunakan poster afirmasi lucu dan mengandung humor yang dapat menguatkan dialog internal siswa
- d. Menggunakan alat bantu belajar dalam berbagai bentuk seperti kartun dan karikatur yang dapat menghidupkan gagasan abstrak dan mengikutsertakan pelajara kinestetikk
- e. Merancang waktu jeda strategis dan mengisinya dengan kegiatan yang menyenangkan seperti mebuat kuis, pertanyaan lucu, humor, penjelasan tentang transisi menggunakan berbagai sumber yang dapat mendorong siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap pelajaran.

**a) Prinsip Joyfull Learning**

Deporter menyatakan bahwa pengaruh guru sangat jelas terhadap keberhasilan siswa. Ketrampilan atau kemampuan

baru akan berkembang jika diberikan lingkungan model yang sesuai. Lebih lanjut Deporter menyatakan “pendidik adalah faktor prnting dalam lingkungan belajardan kehidupan

siswa”<sup>19</sup>. Jadi, peran pendidik lebih dari sekedar pemberi ilmu pengetahuan. Pendidik adalah rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator, dan pengubah kesuksesan siswa.

Pendidik yang paling banyak kontribusinya terhadap

<sup>19</sup> Siti Nurhasanah Dkk, Strategi Pembelajaran, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), bab VIII.

<http://repository.umj.ac.id/4628/1/Buku%20Strategi%20Pembelajaran%20lengkap.pdf>

peningkatan motivasi belajar siswa. Melalui berbagai dorongan pendidik yang diidolakan dan disenangi, semangat belajar siswa akan terpicu dan terpacu. Agar prinsip *Joyfull Learning* ketika digunakan dapat berjalan dengan lancar, ada beberapa faktor yang harus dijalankan yaitu:

#### 1. Lingkungan Fisik Kelas

Lingkungan fisik kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Lingkungan kelas yang kondusif, nyaman, menyenangkan, dan bersih berperan penting dalam menunjang keefektifan belajar. Lingkungan juga akan mempengaruhi mental siswa secara psikologis dalam menerima informasi dari guru didalam kelas. Banyak hal yang bisa dilakukan dalam sebuah kelas untuk memberikan sebuah kenyamanan kepada peserta didik. Penyusunan meja dan kursi yang dapat memungkinkan peserta didik menerima akses informasi dengan baik dan merata.

Memberikan aroma tertentu yang membangkitkan semangat dan motivasi. Menata bungan dan berbagai tumbuhan

yang akan memberikan kesegaran. Memilih cat warna dinding yang sesuai dengan kebutuhan untuk sebuah ruang

belajar. Memasang poster-poster tentang ikon-ikon tertentu,

tentang topik utama pembelajaran. Menempelkan poster yang

berisi kalimat afirmasi yang memungkinkan siswa

termotivasi untuk menjadi seorang berprestasi dan pemenang dikelasnya.

## 2. Musik Dalam Pembelajaran

Pembelajaran yang didukung oleh suasana kondusif akan memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar. Suasana itu ebanyakan dipengaruhi berbagai faktor seperti sirkulasi udara dalam ruangan, pencahayaan, dan pengaruh musik dalam suasana belajar. Khusus mengenai peran musik dalam mendukung terlaksananya suatu pembelajaran yang efektif telah banyak dibuktikan dalam beberapa penelitian kahir-akhir ini. Sebagaimana dikatakan Bobbi Deporter dkk, bahwa musik sekurang-kurangnya bermanfaat untuk :

- 1) Menata suasana hati
- 2) Meningkatkan hasil belajar yang diinginkan
- 3) Menyoroti hal-hal yang penting

## 3. Interaksi Guru dan Siswa

Diantara faktor-faktor yang berperan diatass dalam menciptakan pembelajaran menyenangkan tersebut, interaksi antara pendidik dan peserta didik merupakan paling utama. Deporter dkk menyatakan jika guru ingin komunitas belajarnya menjadi tempat yang meningkatkan

pertumbuhan serta tempat emosi dihargai, maka suasana kelas termasuk bahasa yang dipilih, cara menjalin rasa simpati, dan sikap terhadap sekolah serta belajar harusnya yang penuh kegembiraan, yang dapat membawa kegembiraan pula pada para siswa.

#### **b) Beberapa Aspek *Joyfull Learning***

##### 1. Tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran

Inti dari proses pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran, tidak ada batasan cara atau metode yang mesti diterapkan pendidik. Melainkan pendidik diberi keleluasaan untuk berkreasi menciptakan pembelajaran yang afektif dan menyenangkan guna tercapainya tujuan pembelajaran

##### 2. Memancing keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

Pernahkah kita melihat guru yang mengajar seolah-olah dialah yang menguasai kelas, peserta didik tidak diberi banyak kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, mungkin hal tersebut pernah kita alami. Cara ini sedikit keliru karena seharusnya peserta didiklah yang mesti diberi banyak peran dalam proses pembelajaran agar kemampuannya bisa tereksplorasi.

##### 3. Menyeimbangkan aspek kognitif, aspek afeksi dan

Hal yang terkadang tidak disadari oleh seorang pendidik adalah mereka hanya lebih fokus menilai siswa dalam aspek kognitif (kecerdasan) namun cenderung mengabaikan aspek psikomotorik dan afektif. Padahal ketiga aspek ini seharusnya diseimbangkan dalam penilaian maupun pembelajaran karena kecerdasan sendiri terbagi 3 yakni kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi, tidak adil jika lebih berorientasi pada kecerdasan kognitif sehingga peserta didik yang memiliki kecerdasan psikomotor dan afektif terabaikan

4. Bersifat student center (pembelajaran berpusat pada siswa)  
Pendidik memposisikan diri sebagai motivator, katalisator, mediator dan peserta didik diberi keleluasaan dalam untuk terlibat secara penuh dalam proses belajar. Pendidik hanya mengarahkan, memberi penjelasan ketika ada hal yang benar-benar dipahami peserta didik.

5. Pembelajaran bermakna (materi pelajaran yang diajarkan berbekas dalam khazanah pengetahuan siswa)

Pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang membuat peserta didik sangat terkesan dan materi pelajaran yang ia pelajari tertancap kuat dalam pikiran

6. Membuat siswa selalu bersemangat dan termotivasi untuk

Pendidik yang kreatif, inovatif dalam menyajikan materi pelajaran sehingga siswa selalu semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

7. Metode, model, strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi

Penerapan metode, model, strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa tidak jenuh dan bosan untuk belajar karena mereka merasa selalu menemukan hal baru dengan penerapan metode, model, strategi, teknik dan pendekatan yang bervariasi.

8. Guru yang komunikatif

Seorang guru yang komunikatif akan dengan cepat memahami keinginan dari peserta didiknya sehingga bisa membuat proses pembelajaran berjalan lancar

**c) Strategi *Joyfull Learning***

*Joyfull* yang berarti menyenangkan sedangkan learning adalah pembelajaran. Menurut Paulo fraire *Joyfull Learning* adalah pembelajaran yang didalamnya tidak ada lagi tekanan, baik fisik maupun psikologis.

Maka *Joyfull Learning* adalah pendekatan yang digunakan oleh pengajar dalam hal ini adalah pendidik untuk membuat peserta didik lebih dapat menerima materi yang disampaikan



yang dikarenakan suasana yang menyenangkan dan tanpa ketegangan dalam menciptakan rasa tenang.

Pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Learning*) bukan semata-mata pembelajaran yang mengharuskan anak-anak untuk tertawa terbahak-bahak, melainkan sebuah pembelajaran yang didalamnya terdapat kohesi yang kuat antar pendidik dan peserta didik dengan suasana yang sama sekali tidak ada tekanan. Yang ada hanyalah jalinan komunikasi yang saling mendukung.

Seperti halnya ungkapan oleh Mihaly Csikszentmihalyi syarat bagi pembelajaran yang efektif adalah dengan menghadirkan lingkungan seperti masa kanak-kanak.

Bukan kekanak-kanakan melainkan yang mendukung dan menggembirakan (bermain). Selama beberapa tahun kehidupan , setiap anak adalah mesin belajar kecil yang tidak kenal lelah mencoba lagi gerakan-gerakan baru, kata-kata baru, setiap hari.

Perhatikanlah wajah seorang anak ketika belajar keterampilan baru apa yang mereka perhatikan adalah indikasi dari rasa senangnya.

Dan setiap pembelajaran yang menyenangkan menambah kompleksitas perkembangan diri anak tersebut.

### **1. Tujuan Pembelajaran *Joyfull Learning***

Siswa akan terdorong untuk terus belajar jika pembelajaran diselenggarakan secara nyaman dan menyenangkan, sehingga

menciptakan kondisi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kecerdasan siswa. Pendidik juga perlu memberikan penghargaan bagi peserta didik yang berpartisipasi. Penghargaan dapat bersifat material dan penghargaan, nilai, penghargaan aplous.

Proses pembelajaran yang menyenangkan disini bisa dilakukan dengan: *pertama* dengan menata ruangan yang apik menarik yaitu dengan memenuhi unsur kesehatan, misalnya dengan pengaturan cahaya, ventilasi serta memenuhi unsur keindahan dengan dipasang karya siswa. *Kedua* melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber pembelajaran yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa belajar itu haruslah mengasyikkan dan berlangsung dalam suasana gembira sehingga pintu masuk untuk informasi baru akan lebih lebar dan terekam dengan baik.

## 2. Penerapan *Joyfull Learning*

Apikasi joyfull learning dapat dilakukan dengan memotivasi tumbuhnya harga diri yang positif kepada anak dan memberikan lingkungan dan kondisi yang tepat untuk

semua anak. Dengan kata lain semua anak merasakan bahwa:

1. Kontribusi mereka sekecil apapun dihargai
2. Mereka merasa aman ( fisik dan psikis) dalam lingkungan belajar
3. Gagasan mereka dihargai

Oleh karena itu guru diharapkan untuk tidak membatasi argumen siswa, karena dengan mendengarkan argumen siswa merasa lebih diperhatikan dan merasa nyaman berada didalam kelas. Selain itu penataan kelas juga bisa membuat siswa merasa nyaman dan senang berada didalam kelas.

### **3. Teknik Model Pembelajaran *Joyfull Learning* di Sekolah**

Teknik joyfull learning yang diterapkan dalam sekolah dapat dipilih dalam empat bagian, pertama teknik persiapan kedua teknik penyampaian, ketiga teknik pelatihan , keempat teknik penutup. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Mengajak siswa keluar dari keadaan mental yang pasif
2. Menyingkirkan rintangan belajar
3. Merangsang minat dan rasa ingin tahu siswa
4. Memberi siswa perasaan positif siswa mengenai dan hubungan yang bermakna tentang topik belajar

5. Menjadikan siswa aktif yang tergugah untuk berpikir belajar, menciptakan, dan tumbuh.
6. Mengajak orang keluar dari keterasingan dan masuk kedalam komunitas belajar. Dengan hal tersebut akan berdampak pada psikis kepercayaan diri untuk bisa memperoleh apa yang menjadi tujuan yang ia inginkan.<sup>20</sup>

#### 4. Langkah-Langkah Pembelajaran *Joyfull Learning*

1. Tahap persiapan yaitu mengajak peserta didik keluar dari keadaan mental yang pasif, menyingkirkan rintangan belajar, merangsang minat dan ingin tahu peserta didik perasaan positif untuk menguasai pembelajaran, menjadikan peserta didik aktif, tergugah untuk berpikir dan mengajak peserta didik untuk keluar dari ketersaingan dan masuk dalam kondisi belajar.
2. Tahap penyampaian yaitu siklus untuk mempertemukan proses pembelajaran dengan materi pembelajaran secara positif dan menarik. Pada tahap ini pula pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang dikaitkan dengan hal-hal nyata dalam kehidupan sehari-hari dan diasosiasikan dengan apa yang sudah diketahui dan diingat oleh peserta didik lainnya.

3. Tahap pelatihan yaitu meminta peserta didik berulang-ulang mempraktikkan suatu keterampilan dan memberikan umpan balik. Peserta didik pula diminta untuk membicarakan apa yang mereka alami dan apa saja yang dapat meningkatkan prestasinya. Pembelajaran dibuat seolah-olah peserta didik sedang bermain dan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik maka pendidik dapat memberikan humor dalam proses pembelajaran.
4. Tahap penutup yaitu pendidik memberikan penguatan pada materi yang telah diterima peserta didik dengan memusatkan perhatiannya. Penguatan dalam tahap ini dilakukan dengan meminta peserta didik membuat kesimpulan berupa kata-kata, lagu ataupun pantun<sup>21</sup>.

Dari sekian banyak model pembelajaran Joyfull Learning, peneliti disini menggunakan pengaplikasiannya melalui “Happy Song”. Happy song yang dimaksud disini adalah dengan menggunakan musik dan pola panas sebagai objek yang dimainkan.

---

<sup>21</sup> Marzuki, “*Joyfull Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan*”, Jurnal Pemikiran

## h. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan pembelajaran<sup>22</sup>. Adapun hasil belajar menurut Bloom dalam Purwanto (2007: 45) yang menggolongkan kedalam tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar. Tiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Ranah kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Ranah efektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan, dan minat. Ranah psikomotor mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik atau gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis<sup>23</sup>.

### 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah. Secara umum, faktor-faktor tersebut

terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

#### a. Faktor internal

Faktor ini berasal dari dalam diri siswa yakni kondisi psikologis yang berhubungan dengan jiwa siswa dan keinginan

<sup>22</sup> Shofa Nur Widayah, Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SDN Gugus dr.Cipto Mangunkusumo Kabupaten Pati, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), skripsi, hlm 33.

<sup>23</sup> Muhammad Afandi, Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, (Semarang: UNISSUA PRESS, 2013), hlm 6.

yang meliputi intelegensi, minat dan perhatian, bakat, motif serta kematangan.

#### 1) Intelegensi

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Intelegensi merupakan dasar yang potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan sangat bergantung pada tingkat intelegensi dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya.

#### 2) Minat dan perhatian

Hillgard memberikan rumusan terkait minat sebagai berikut: *“interest is persist ing tendency to pay attention to and enjoy some activit y or content”*. (Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang terhadap sesuatu, sedangkan perhatian adalah melihat dan mendengarkan dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Perhatian dapat dipupuk dengan memberikan stimulus yang baru,beraneka ragam atau berorientasi tinggi. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. besar terhadap belajar, karena bila bahan ajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak adanya daya tarik. Dengan adanya minat siswa



terhadap materi pelajaran akan memberikan hasil positif terhadap hasil atau prestasi belajarnya.

### 3) Bakat

Bakat atau aptitude menurut Hillgard adalah “*the capacity to learn*”. Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini akan terwujud menjadi kecakapan yang nyata setelah belajar atau berlatih. Secara umum bakat mirip dengan intelegensi. Melihat hubungan yang erat antara bakat dengan hasil belajar maka terdapat dua alasan mengapa bakat harus diketahui oleh guru sebagai pendidik dan orang tua sebagai penanggung jawab masa depannya. Pertama, orang tua dan guru dapat memenuhi segala kebutuhan anak berbakat tersebut sehingga bakat yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan kognitif maupun kebutuhan afektif. Orang tua dapat menyediakan lingkungan pendidikan yang tepat bagi perkembangan bakat anak. Tujuan pemilihan lingkungan pendidikan tersebut tidak lain adalah membantu anak untuk memahami diri sendiri agar menerima bakat yang dimiliki sebagai suatu anugrah yang harus disyukuri dan dikembangkan, bukan sebagai suatu beban. Kedua, orang tua dan guru dapat membantu memberikan informasi yang diperlukan untuk mengembangkan bakat anak tersebut. Transfer informasi yang terjadi diantara orang

tua dan guru kepada siswa akan menjadi sebuah dukungan yang dibutuhkan siswa dalam menjalani proses belajarnya.

#### 4) Motif

James Drever memberikan definisi terkait motif yaitu :  
*Motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior towards an end or goal, consciously apprehended or unconsciously.* Motif dapat diartikan sebagai dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motif yang kuat akan berpengaruh terhadap seberapa besar usaha dan kegiatan untuk mencapai tujuan belajar.

#### 5) Kematangan

Kematangan adalah tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

b. Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar siswa.

#### 1) Cara orang tua mendidik Cara orang tua mendidik sangat

berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo yang menyatakan bahwa : Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar, artinya untuk pendidikan dalam

ukuran besar. Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak, misalnya acuh terhadap dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Mendidik anak dengan memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anak bahkan tidak sampai hati untuk memaksa anak untuk belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan apapun adalah tidak benar, sebab jika hal ini dibiarkan berlarutlarut akan menjadikan anak nakal, berbuat seenaknya dan akan menimbulkan kekacauan dalam belajar anak. Mendidik anak dengan cara terlalu keras juga salah, sebab dengan cara demikian anak akan diliputiketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar. Bahkan dengan ketakutan tersebut dapat menyebabkan gangguan jiwa akibat tekanan-tekanan yang dilakukan orang tua. Disini bimbingan dan penyuluhan memegang peranan penting. Anak atau siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar dengan sebaik-baiknya dan peran orang tua akan mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

## 2) Pengertian orang tua

Anak yang belajar memerlukan dorongan dan pengertian dari orang tua. Bila anak sedang belajar tidak boleh ada

lemah semangat, kewajiban orang tua adalah memberi pengertian dan dorongan semangat, membantu sedapatnya terkait kesulitan-kesulitan yang dialami anak.

#### 4) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara orang tua dengan anak. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lainpun ikut mempengaruhi belajar anak. Sebetulnya relasi antar anggota penting. Anak atau siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar dengan sebaik-baiknya dan peran orang tua akan mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

Menurut Sudjana (2009:35-37) kriteria keberhasilan pembelajaran dari sudut prosesnya :

(1) Pembelajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis, ataukah suatu proses yang bersifat otomatis dari guru disebabkan telah menjadi pekerjaan rutin.

(2) Kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan, dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat

penguasaan pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran itu sendiri.

(3) Siswa menempuh beberapa kegiatan belajar sebagai akibat penggunaan multi metode dan multi media yang dipakai guru ataukah terbatas kepada satu kegiatan belajar saja.

(4) Siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya ataukah ia tidak mengetahui apakah yang ia lakukan itu benar atau salah.

(5) Proses pembelajaran dapat melibatkan semua siswa dalam satu kelas tertentu yang aktif belajar.

(6) Suasana pembelajaran atau proses belajar-mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar ataukah suasana yang mencemaskan dan menakutkan.

(7) Kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar ataukah kelas yang hampa dan miskin dengan sarana belajar sehingga tidak memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar yang optimal<sup>24</sup>.

Menurut kamus bahasa Indonesia belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

---

<sup>24</sup> Muhammad Afandi, Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, (Semarang: UNISSUA PRESS, 2013), hlm 5-7.

Secara umum Imron (1996:2), mendefinisikan belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai/mengumpulkan sejumlah pengetahuan.

Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang dikenal dengan guru atau sumber-sumber lain karena guru sekarang ini bukan merupakan satu-satunya sumber belajar. Dalam belajar, pengetahuan tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar. Orang dikatakan belajar manakala, sedang membaca bacaan, membaca buku pelajaran, mengerjakan tugas-tugas dan lain-lain<sup>25</sup>.

Menurut psikologi belajar, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap sebagai hasil dari sebuah pengalaman. Contoh: belajar membaca berarti individu mendapat pengalaman, dan terjadi perubahan dalam 3 ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik<sup>26</sup>.

---

<sup>25</sup> Sri Hayati, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning, (Magelang: Graha Cendekia ,2017), hlm 1-2.

<https://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2018/04/Buku-BELAJAR-PEMBELAJARAN-BERBASIS-COOPERATIVE-LEARNING-SRI-HARYATI.pdf>

<sup>26</sup> Sri Hayati, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning, (Magelang: Graha Cendekia ,2017), hlm 2.

Sedangkan pengertian belajar oleh para ahli antara lain sebagai berikut:

1. Gagne (belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman).
2. Slavin (Anni dan Rifai dalam Afandi, 2009:82) “belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.
3. Travers (Suprijono dalam Afandi, 2009:2) “belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
4. Morgan (Suprijono dalam Afandi, 2009:3) “belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.
5. Robbins (Trianto dalam Afandi, 2009:15) “belajar adalah sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru.
6. Spears belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk<sup>27</sup>.

Berdasarkan uraian di atas maka belajar merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana

[https://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2018/04/Buku-BELAJAR-PEMBELAJARAN-](https://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2018/04/Buku-BELAJAR-PEMBELAJARAN-BERBASIS-)

[BERBASIS-COOPERATIVE-LEARNING-SRI-HARYATI.pdf](https://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2018/04/Buku-BELAJAR-PEMBELAJARAN-BERBASIS-COOPERATIVE-LEARNING-SRI-HARYATI.pdf)

<sup>27</sup> Muhammad Afandi, Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, (Semarang: UNISSUA PRESS, 2013), hlm 2-3.

[http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9230susun\\_ISI\\_DAN\\_DAFTAR\\_PUSTAKA\\_BUKU\\_MODE](http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9230susun_ISI_DAN_DAFTAR_PUSTAKA_BUKU_MODE)

L\_edit\_.pdf

baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Menurut Budimansyah (2002:1) “pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Menurut UUSPN nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada lima konsep dalam pengertian tersebut yaitu: (1) interaksi, (2) peserta didik, (3) pendidik, (4) sumber belajar, dan (5) lingkungan belajar.

#### **i. Tujuan belajar**

Apa yang dimaksud dengan belajar? Pengertian belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih<sup>28</sup>.

---

<sup>28</sup> Ahdar Djameluddin, Belajar dan Pembelajaran 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis, digilib.uinkhas.a (Sulawesi selatan: CV Kaaffah Learning Center), hlm 6. nkhass.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id <http://repository.iainpare.ac.id/1639/1/Belajar%20Dan%20Pembelajaran.pdf>



Menurut Oemar Hamalik (2008: 73-75) tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu:

(1)Tingkah laku teminal, Adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar.

(2)Konndisi-kondisi tes, Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi dimana siswa dituntut untuk mempetunjukkan tingkah laku teminal.

(3)Ukuran-ukuran peilaku, Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa.

Komponen-komponen dalam tujuan belajar disini merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dari menerima materi, partisipasi siswa ketika di dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai siswa tersebut di ukur kemampuannya melalui ujian akhir semester yang nantinya

akan mendapatkan sebuah hasil belajar. Jadi, siswa tidak hanya dinilai dalam hal akademik saja, tetapi perilaku selama proses belajar juga mendapatkan penilaian. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi siswa yang berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

#### **j. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

##### **1. Definisi mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam**

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah merupakan salah satu mata pelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan juga Aliyah. Mata pelajaran ini, merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kategori Pendidikan Agama Islam, atau masih dalam naungan Pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terdapat ruang lingkup kemenag, bukan saja hanya menceritakan tentang sejarah yang terdapat pada jenjang pendidikan masing-masing, tetapi inti yang lebih penting adalah mengambil ibrah dari kisah tersebut. Mata pelajaran ini disebut juga sebagai “sejarah umat Islam”. Karena, dalam mata pelajaran ini, sebagian besar menceritakan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam pada umumnya<sup>29</sup>.

Kata “sejarah” berasal dari bahasa Arab, yaitu “syajarah”. Syajarah berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga dan buah. Sejarah adalah cerita masa lalu untuk menjadi sumber kejadian penting sehingga akan dikenang sepanjang waktu. Perumpamaannya akar pohon yang baik akan menumbuhkan batang pohon yang baik, bahkan akan menghasilkan buah yang baik.

<sup>29</sup> Aslan dan Suhari, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (Kalimantan Barat: CV Razka Pustaka, 2018), hlm 49-50.

<https://idr.uin->

Demikian juga sejarah, suatu titik awal sejarah yang baik akan melahirkan budaya-budaya yang baik. Kebudayaan adalah hasil karya, rasa dan cipta manusia. Awal sejarah yang baik, akan melahirkan budaya-budaya yang baik. Budaya ekonomi, politik, peradaban, ilmu pengetahuan, hukum, pendidikan, bahasa yang baik pula. Akar dari sejarah Islam adalah periode kehidupan Rasulullah periode ini terus bercabang kepada sejarah khulafaurrosyidin. Dari sejarah khulafaurrosyidin melahirkan cabang-cabang dan aliran-aliran dalam Islam.

Kata “Islam” dalam sejarah kebudayaan Islam memiliki makna yang sangat luas. Memiliki pengertian bahwa kebudayaan tersebut dihasilkan oleh orang Islam dan makna bahwa sejarah Islam rujukannya adalah Islam sebagai sumber nilai. Artinya Islam menjadi sumber nilai kebudayaan tersebut. Sejarah kebudayaan Islam dapat dipahami dalam dua makna, yaitu sebagai peristiwa sejarah dan ilmu sejarah<sup>30</sup>.

## 2. Tujuan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam

Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami sejarah, agar menjadi pandangan dalam hidupnya. Hasil dari tujuan tersebut, yang nantinya akan dapat memberikan “bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan,

<sup>30</sup> Aminah, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa Pada Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), skripsi, hlm 19-20, khas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id <http://repository.radenintan.ac.id/10755/2/AWAL%20AMINAH.pdf>



terbentuk kepribadian yang luhur. Tokoh ada peran yang diceritakan dalam sejarah tersebut. Guru harus bisa menceritakan dengan sebaik mungkin dan seoptimal mungkin, agar tokoh yang baik menjadi teladan bagi siswa yang mendengarkannya.

#### **k. Sejarah Kebudayaan Islam di MTs**

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam Sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substensial mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan

Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan tentang sejarah Agama Islam dan Kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW

dan Khulafaurrasyidin kepada siswa agar ia memiliki konsep yang obyektif dan sistematis dan perspektif historis.

- b. Mengambil ibrah/hikmah, ilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- c. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk berdasarkan cematnya atas fakta sejarah yang ada.
- d. Membekali siswa untuk membekali kepribadannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur, membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- e. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- f. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- g. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.

h. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan ibrah dari peristiwa-peristiwa sejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan kegiatan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni, serta mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam<sup>31</sup>.

Dalam peraturan Menteri Agama RI, menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran sejarah kebudayann Islam diantaranya;

- a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam;
- b) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan;
- c) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah;
- d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik pada peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat Islam di massa lampau;

<sup>31</sup> Aminah, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa Pada Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), skripsi, hlm 22-23; khas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id  
<http://repository.radenintan.ac.id/10755/2/AWAL%20AMINAH.pdf>

e) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam<sup>32</sup>.

### **1. Fungsi mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam**

Adapun fungsi pelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah:

1.) Fungsi pelajaran (otoritas). Sejarah menyediakan referensi yang berharga kepada seseorang tanpa harus mengalaminya. Akan tetapi sejarah tidak akan punya makna dan kesan yang kuat kalau tidak dibaca dan dipelajari dengan empati. Peristiwa sejarah terjadi hanya satu kali. Sehingga dibutuhkan kreatifitas guru agar menampilkan pelajaran tersebut dengan menarik dihadapan anak didiknya.

2.) Fungsi Edukatif Sejarah menegaskan kepada siswa tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupn sehari-hari. Dengan pembelajaran sejarah secara tidak langsung mendidik ruh dan

<sup>32</sup> Aslan dan Suhari, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (Kalimantan Baarat: CV Razka Pustaka, 2018 ), hlm50-52.

<https://idr.uin->

[antasari.ac.id/14082/1/BUKU%20SEJARAH%20KEBUDAYAAN%20ISLAM%20%28ASLAN](https://idr.uin-antasari.ac.id/14082/1/BUKU%20SEJARAH%20KEBUDAYAAN%20ISLAM%20%28ASLAN)



jiwa anak didik dengan hikmah dan makna peristiwa yang mereka dapatkan dalam peristiwa sejarah.

- 3.) Fungsi keilmuan melalui sejarah siswa memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu tentang Islam dan Kebudayaan.
- 4.) Fungsi rekreasi sangat banyak situs-situs purbakala yang menjadi objek wisata. Reaksi ini membantu anak didik memahami tentang pelajaran sejarah yang mereka telah plajari di sekolah.
- 5.) Fungsi Transformasi sejarah sebagai alah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat<sup>33</sup>.

#### **m. Karakteristik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam**

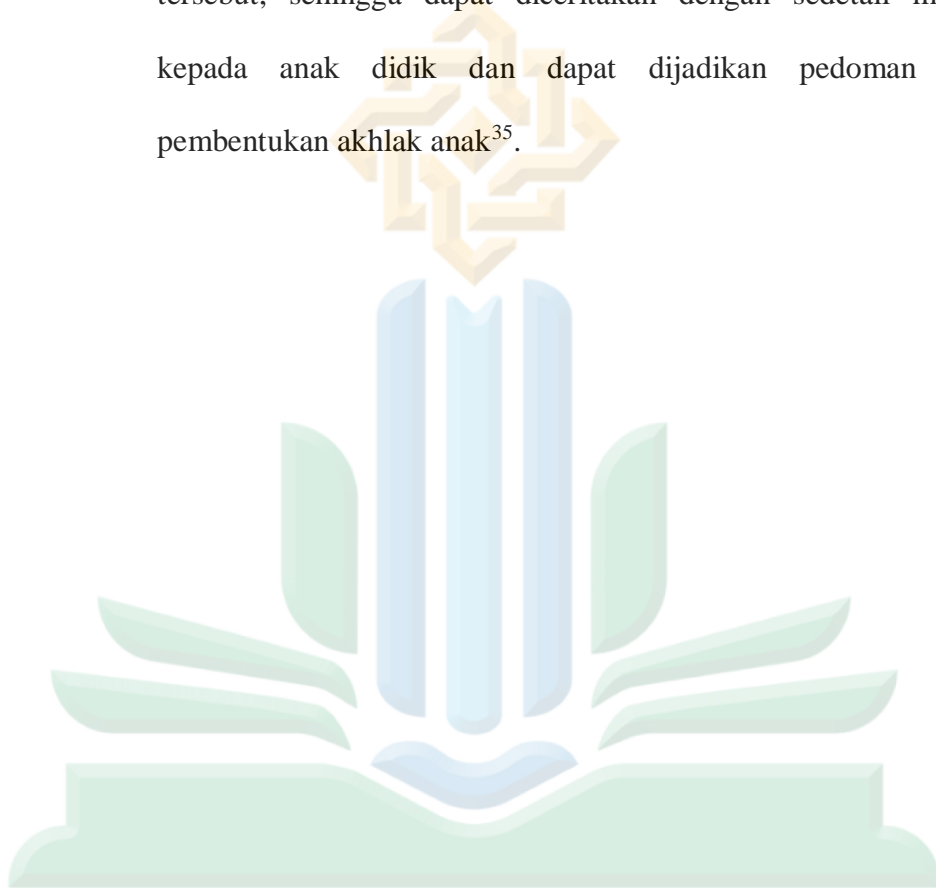
Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki beban yang sama dengan tiga mata pelajaran lain. Dalam salah satu standar kompetensi pendidikan Agama Islam yang dirumuskan oleh

Dikdasmen disebutkan bahwa standar kompetensi Sejarah Kebudayaan Islam adalah untuk menggambarkan peradaban Islam sebagai ekspresi pengamalan ajaran Islam<sup>34</sup>.

<sup>33</sup> Aminah, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa Pada Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), skripsi, hlm 23-24.  
<http://repository.radenintan.ac.id/10755/2/AWAL%20AMINAH.pdf>

<sup>34</sup> Aminah, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa Pada Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), skripsi, hlm 25-26.  
<http://repository.radenintan.ac.id/10755/2/AWAL%20AMINAH.pdf>

Karakteristik yang terdapat pada mata pelajaran ini, salah satunya adalah memahami dari kisah-kisah tentang Nabi, dari kisah tersebut, sehingga dapat diceritakan dengan sedetail mungkin kepada anak didik dan dapat dijadikan pedoman dalam pembentukan akhlak anak<sup>35</sup>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>35</sup> Aslan dan Suhari, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (Kalimantan Barat: CV Razka Pustaka, 2018 ), hlm 53

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Naturalistik, dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci<sup>36</sup>.

Menurut Bogdan dan Taylor bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati<sup>37</sup>.

Berdasarkan pengelompokannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha memberikan gambaran dengan sistematis dan cermat terhadap fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu<sup>38</sup>

#### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit

<sup>36</sup> Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta, SUA-Press, 2021) hlm 4.  
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>

<sup>37</sup> Eko Murdiyanto, Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Yogyakarta press, 2020) hlm 19.  
<http://eprints.upnyk.ac.id/24095/1/Penelitian%20Kualitatif%20-Eko%20mUrdiyanto.pdf>

<sup>38</sup> Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin, Antasari press 2011) hlm 13.  
<https://fdokumen.com/document/rahmadi-sag-mpdi-metodologi-penelitianpdf-penelitian-kuantitatif-dan.html?page=2>

analisis<sup>39</sup>. Penelitian ini dilakukan di MTs Wahid Hasyim yang terletak di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember.

## 2. Subyek penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin<sup>40</sup>.

Menurut Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai Individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian<sup>41</sup>.

Subjek penelitian jika berbentuk orang ada yang disebut dengan responden dan ada pula yang disebut dengan Informan.

Dalam penelitian kualitatif, subek penelitian adalah 'orang dalam' pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi.

Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan siapa yang dipilih menjadi subjek penelitian, penelitian kualitatif menggunakan kriteria berikut:

---

<sup>39</sup> Tim Revisi IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Jember: IAIN Press, 2017), hlm 46.

<sup>40</sup> Tim Revisi IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Jember: IAIN Press, 2017), hlm 46-47.

<sup>41</sup> Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin, Antasari press 2011) hlm 61. <https://fdokumen.com/document/rahmadi-sag-mpdi-metodologi-penelitianpdf-penelitian-kuantitatif-dan.html?page=2>

- 1) Mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian;
- 2) Mereka terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut;
- 3) Mereka memiliki waktu cukup untuk diminta informasi<sup>42</sup>.

### 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian<sup>43</sup>.

#### a. Teknik wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai<sup>44</sup>. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara menurut Esterberg, seperti dikutip Sugiyono, adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga

<sup>42</sup> Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin, Antasari press 2011) hlm 62. <https://fdokumen.com/document/rahmadi-sag-mpdi-metodologi-penelitianpdf-penelitian-kuantitatif-dan.html?page=2>

<sup>43</sup> Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta, SUA-Press, 2021) hlm 67. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>

<sup>44</sup> Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin, Antasari press 2011) hlm 80. <https://fdokumen.com/document/rahmadi-sag-mpdi-metodologi-penelitianpdf-penelitian-kuantitatif-dan.html?page=2>

dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik penelitian tertentu<sup>45</sup>.

Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data sebagai berikut:

1. Bagaimana Langkah-langkah Penggunaan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IXA di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IXA di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah

a. Teknik observasi

Observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.

---

<sup>45</sup> Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta, SUA-Press, 2021) hlm 67.

<https://digilib.uin->

[suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf) digilib.uinkhas.ac.id

Pengamatan dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara pengamatan tidak langsung dilakukan melalui perantara alat tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian slide, dan rangkaian photo.

Data yang diperoleh peneliti dari teknik pengumpulan data observasi adalah :

1. Bagaimana Langkah-langkah Penggunaan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IXA di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah

2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IXA di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah

- a. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang

didokumentasi) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam<sup>46</sup>.

Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah:

1. Data tentang profil MTs Wahid Hasyim Jatimulyo
2. Visi dan Misi MTs Wahid Hasyim Jatimulyo
3. Data siswa-siswi MTs Wahid Hasyim Jatimulyo
4. Data sarana dan prasarana MTs Wahid Hasyim Jatimulyo
5. Data struktur organisasi
6. Lokasi MTs Wahid Hasyim Jatimulyo
7. Dokumentasi foto

### **1. Analisis data**

Analisis adalah proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu.

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan<sup>47</sup>. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

<sup>46</sup> Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin, Antasari press 2011) hlm 80-85.  
<https://fdokumen.com/document/rahmadi-sag-mpdi-metodologi-penelitianpdf-penelitian-kuantitatif-dan.html?page=2>

digilib.uinkhas.ac.id<sup>47</sup> Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta, SUA-Press, 2021) hlm 121. uinkhas.ac.id  
<https://fdokumen.com/document/rahmadi-sag-mpdi-metodologi-penelitianpdf-penelitian-kuantitatif-dan.html?page=2>



Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit analisis, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih dan memilah antara yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.

Poses analisis data dilakukan melalui tahapan; reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data,

a. Kondensasi Data

Kondensas data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yyang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpook permasalahan.

c. Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan<sup>48</sup>.

digilib.uinkhas.<sup>48</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta, Literasi Media Publishng, 2015) hlm 122-124.

<file:///C:/Users/User/Downloads/DASAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>

## 2. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas. Kredibilitas data sebagai suatu syarat sebuah informasi dapat dijadikan sebagai data penelitian, perlu diperiksa kredibilitasnya, agar dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagai titik tolak penarikan kesimpulan. Menurut Subroto, kredibilitas data penelitian dapat dilihat dari tingkat validitas dan reliabilitas data tersebut. Tanpa memenuhi syarat tersebut, penelitian tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmu pengetahuan. Data penelitian dikatakan valid apabila sesuai dengan masalah yang diteliti, dan reliabel apabila terdapat secara meyakinkan pada beberapa sumber atau diuji data diperoleh atau dikumpulkan dengan melalui beberapa teknik yang berbeda<sup>49</sup>.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### a.) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menggunakan sumber informan yang berbeda, serta melakukan kroscek serta membandingkan dan melakukan kontras data dengan sumber data yang lain<sup>50</sup>.

<sup>49</sup> Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif (Surakarta, 2014) hlm 113.

[https://library.stiba.ac.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVkYzVINTY4NWMYyYWI1NjZhNThmNjIyOTYzZDg3YWUxYjdjNA%3D%3D.pdf](https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVkYzVINTY4NWMYyYWI1NjZhNThmNjIyOTYzZDg3YWUxYjdjNA%3D%3D.pdf)

<sup>50</sup> Kasnodihardjo dan Julianty Pradono, Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif (Jakarta, Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018) hlm 41.

[http://repository.litbang.kemkes.go.id/3508/1/Buku\\_Paduan%20Penelitian%20dan%20Pelaporan%20Penelitian%20Kualitatif.pdf](http://repository.litbang.kemkes.go.id/3508/1/Buku_Paduan%20Penelitian%20dan%20Pelaporan%20Penelitian%20Kualitatif.pdf)

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber<sup>51</sup>.

b.) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda<sup>52</sup>. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar.

### 3. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini memiliki 3 langkah, yaitu:

#### A. Tahap Pra Lapangan

1. Menyusun rancangan lapangan
2. Memilih lapangan penelitian
3. Mengurus perizinan
4. Menilai keadaan lapangan
5. Memilih dan memanfaatkan informan

<sup>51</sup> Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif (Makassar, CV.Syakir Media Press, 2021)

digilib.uinkhas.ac.id hlm 190. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>52</sup> Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif (Makassar, CV.Syakir Media Press, 2021)  
hlm 190-191.

6. Menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian

7. Persoalan etika penelitian dalam lapangan

B. Tahap Lapangan

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

2) Memasuki lapangan

3) Berperan serta mengumpulkan data

C. Tahap Pengolahan data

1 Reduksi data

2 Display Data

3 Analisis Data

4 Mengambil kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas tentang penyajian data, dan analisis. Penyajian data dan analisis berisi tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan tehnik pengumpulan data.

Berikut penjelasannya:

#### Data Umum Tahun 2022/2023

##### 1. Lokasi MTs. Wahid Hasyim Jenggawah Jatimulyo Jember

MTs. Wahid Hasyim terletak di Jl. Kotta Blater No. 77 Darussalam Jatimulyo Jenggawah, Bringin Sari, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian ini tidak jauh dari jalan raya, tempat ibadah(masjid) dan permukiman warga, sehingga mudah untuk dijangkau. Denah lokasi madrasah MTs. Wahid Hasyim Jatimulyo, Jenggawah terdapat pada lampiran.

##### 2. Visi dan Misi

a. Visi MTs. Wahid Hasym Jatimulyo, Jenggawah Jember

***“TERWUJUDNYA KADER MUSLIM YANG BERPRESTASI,  
BERILMU, BERAMAL, DAN BERJIWA AHUSSUNAH  
WALJAMA’AH”***

b. Misi MTs. Wahid Hasyim Jatimulyo, Jenggawah Jember

- 1) Mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Mengupayakan dan mengembangkan kegiatan proses belajar mengajar yang berkualitas
- 3) Meningkatkan bimbingan konseling secara rutin
- 4) Meningkatkan kedisiplinan, keterampilan, dan bakat siswa melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler sebagai bekal hidup di hari depan.
- 5) Mengembangkan kecakapan hidup (life skill) yang bersandar pada akhlakul karimah ahlussunah waljama'ah
- 6) Optimalisasi program unggulan<sup>53</sup>

### 3. Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
<i>I</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
VII	3	40	26	66
VIII	3	36	39	75
IX	3	48	36	84
Jumlah	9	124	101	225

<sup>53</sup> MTs. Wahid Hasyim, "Visi dan Misi", 10 November 2022.

## B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian disertai dengan penyajian data dan juga analisis data sebagai penguat dalam hasil penelitian. Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs. Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah Jember, peneliti telah mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas IXA i madrasah tsanawiyah wahi hasyim jatimulyo jenggawah. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan diawal yaitu:

1. Bagaimana Langkah-langkah Penggunaan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IXA di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IXA di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah

- 1. Langkah-langkah Penggunaan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IXA di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah**

Strategi pembelajaran adalah hal yang bisa dibilang wajib bagi pendidik apalagi pada era ini, pendidik harus pintar-pintar dalam mengolah pembelajaran di dalam kelas, agar peserta didik tidak mudah bosan dan pembelajaran dengan mudah mencapai hasil yang memuaskan. Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang banyak tidak sukai oleh peserta didik, karena didalam mata pelajaran tersebut yang isinya banyak sekali sejarah-sejarah yang banyak sedikitnya jika ingin memahami harus dengan membaca atau mendengar cerita dari pendidik yang sudah pasti itu sangat membosankan. Oleh karena itu, agar peserta didik tidak bosan dan selalu semangat salah satunya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Joyfull Learning*.

Salah satu aplikasi *Joyfull Learning* yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Wahid Hasyim adalah penggunaan permainan *Happy song* dalam pembelajaran.

Dalam penggunaan permainan *Happy song* ini pendidik perlu menyusun beberapa persiapan. Di dalam langkah-langkah tersebut pendidik akan menetapkan apa saja yang harus dipersiapkan sebelum permainan dilaksanakan di dalam kelas untuk mempermudah berlangsungnya pembelajaran sehingga lebih terencana dan efektif. Meskipun strategi ini tidak selalu digunakan pada setiap pembelajaran. Jadi, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ini dibuat



sejarah-sejarah Islam. Hal ini seperti yang telah disampaikan Ibu Insiyah selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

“Dalam setiap pembelajaran, saya tidak selalu menggunakan Happy Song ini dalam pembelajaran saya menggunakan pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak mudah bosan”.<sup>54</sup>

Faktor-faktor yang dapat menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* adalah

#### 1. Siswa yang mempunyai IQ rendah

Tidak semua siswa memiliki IQ di atas rata-rata dan tidak semua siswa memiliki IQ dibawah rata-rata. Jadi, terdapat perbedaan pada kemampuan siswa yang satu dan lainnya. Pada metode Happy Song ini kendala yang dihadapi salah satunya adalah Siswa yang mempunyai IQ rendah. Siswa yang berIQ rendah terkadang membuat pertanyaan yang menyeleweng dari materi yang telah diwajibkan, jadi tidak sesuai dengan tema.

#### 2. anak belum lancar membaca

kembali lagi dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda, pada problem ini kita bisa melihat perbedaanya dengan problem yang pertama, yang sudah lancar membaca namun menyeleweng dengan sekarang siswa yang belum lancar membaca. Bagaimana dengan siswa yang belum lancar membaca, ketika metode Happ Song berlangsung? Tentunya bisa dilakukan dengan pelan-pelan. Siswa

<sup>54</sup> Insiyah, wawancara oleh peneliti, Jember, 10 November 2022

yang belum lancar membaca, diluar jam pelajaran ada yang memprivate yaitu wali kelas dan guru yang sudah ditugaskan.

Kedua faktor tersebut adalah faktor utama yang menghambat proses pembelajara Happy Song.

Sejarah penerapan strategi joyfull learning (Happy song) sudah digunakan sejak tahun 2017 lalu, berawal dari guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu Ibu Insiyah S.Pd. sebelum menggunakan permainan ini siswa agak sulit dengan pembelajaran sejarah dikarenakan penggunaan metode pembelajaran ceramah terus menerus yang alhasil siswa banyak yang mengantuk, tidak berkonsentrasi, dan berujung pada nilai ulangan atau ujian mereka yang kurang memuaskan. Jadi, Ibu Insiyah mengingat waktu masa sekolah bahwa beliau untuk pelajaran sejarah juga cepat merasa bosan dengan metode pembelajaran ceramah yang berkepanjangan dengan hasil yang tidak begitu memuaskan. maksudnya hasil pembelajaran yang ditangkap tidak begitu melekat. Beliau juga terinspirasi dengan permainan bola panas, yang akhirnya menyatukan antara musik dan permainan bola panas Seperti yang telah dikatakan beliau :

“Saya kembalikan pada diri saya sendiri ya, waktu saya MI sampai SMP belajar bisa masuk itu sambil dengar musik saya memakai permainan seperti ini lagi supaya anak-anak kreatif membuat pertanyaan karenakan ada anak yang tidak bisa membuat pertanyaan, disuruh membuat pertanyaan tidak bisa, jadi dengan cara seperti itu mereka belajar dengan hati dan

fikiran yang rileks, kalau belajarnya rileks otomatis nyantolnya juga cepet”<sup>55</sup>.

Jadi, dengan adanya permainan Happy song ini, Ibu Insiyah berharap siswa dapat belajar dengan giat dan kreatif untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal.



**Gambar 4.1**

### **Persiapan akan dimulainya permainan**

Dokumentasi diatas diambil peneliti pada tanggal 10

November 2022 pada hari kamis di kelas 9A. Dokumentasi tersebut adalah pendidik sedang memberi tahu bahwa hari ini adalah waktunya

“*Happy Song*”.

#### **a. Kegiatan awal**

Pada kegiatan awal seperti biasa berdo’a yang dipimpin oleh ketua kelas. pendidik dan peserta didik sama-sama berdo’a dengan khushyuk. Selesai berdo’a pendidik mengabsen

<sup>55</sup> Insiyah, wawancara oleh peneliti, Jember, 25 November 2022



dirumah. Mengapa masih diberikan waktu 5 menit untuk membaca bukunya, dikarenakan tidak semua peserta didik belajar dirumah. Pada waktu akan dimulainya permainan Happy song ini pendidik memberi peraturan permainan terlebih dahulu, peraturan yang disampaikan adalah

1) pada saat permainan dimulai buku catatan dan buku LKS harap ditutup

2) Menggunakan benda yang telah ditetapkan (penggunaan kacamata untuk permainan pada hari Kamis tanggal 10 November 2022)

3) yang sudah mendapat giliran atau yang sudah membuat pertanyaan atau jawaban miring duduk dibelakang dan yang belum maju duduk didepan

4) Tertib

3. Guru memberikan benda-benda yang akan dipakai untuk permainan *Happy Song*

4. Musik dinyalakan

Langkah selanjutnya adalah dengan menyalakan musik, biarkan kacamata terpakai di beberapa siswa terlebih dahulu dan sedikit mendengarkan musik.

4. Musik dimatikan

Ketika sudah dipakai beberapa siswa dan beberapa detik

memakai kacamata tersebut itulah yang harus membuat pertanyaan atau jawaban (putaran pertama membuat pertanyaan dan putaran kedua menjawab pertanyaan) begitupun seterusnya.

5. Berdiri ditempat untuk yang memakai kacamata, untuk memaparkan pertanyaan dan jawaban masing-masing
6. Guru melanjutkan memutar musik, dan kembali mematikkannya dan begitupun seterusnya
7. Semua siswa mendapat bagian membuat pertanyaan atau menjawab pertanyaan
8. Konsekuensi yang diberikan memberi nilai "0" ketika siswa tidak bisa menjawab atau membuat pertanyaan yang telah ditentukan. Dan tetap pada tempatnya untuk mengulang putaran hingga dua kali, jika tetap tidak bisa membuat atau menjawab pertanyaan harus remidi dan diberi soal oleh guru

mata pelajaran. Jika diremidi dengan cara tes tulis hasilnya masih tetap sama maka akan dilakukan tes lisan secara private oleh guru mata pelajaran. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Insiyah selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam:

“karena anak-anak terkadang tes tulis tidak bisa, tes lisan bisa<sup>56</sup>”

<sup>56</sup> Insiyah Spd, wawancara oleh peneliti, Jember, 25 November 2022

9. Ketentuan untuk siswa yang terus mengulang atau bahkan sampai remidi, bahwa nilai tidak bisa maksimal karena putaran yang pertama telah gagal.

Permainan dimulai dengan urutan bangku yang paling depan,



**Gambar 4.2**

**Sedang dilakukan permainan**

### **c. Penutup**

Pada bagian penutup ini, seperti biasa pendidik menutup pembelajaran dengan menyempurnakan pertanyaan atau jawaban yang kurang benar, selanjutnya melakukan refleksi terkait materi yang dipelajari dan situasi yang dihadapi melalui tanya jawab dan penugasan tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik juga melakukan penilaian hasil belajar yang terdiri dari



pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Dan selanjutnya pendidik menyampaikan materi yang akan datang untuk dipelajari terlebih dahulu di rumah dan kemudian ditutup dengan do'a.

Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan strategi *Joyfull Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IXA di MTs. Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah sangat efektif sehingga membuat suasana pembelajaran menyenangkan, aktif, efektif, kreatif, sehingga pembelajaran mudah dipahami dan bisa tersampaikan dengan baik.

## **2. Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IXA di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan pembelajaran<sup>57</sup>. Adapun hasil belajar menurut Bloom dalam Purwanto (2007: 45) yang menggolongkan kedalam tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar. Tiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Ranah kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan

<sup>57</sup> Shofa Nur Widayah, Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SDN Gugus dr.Cipto Mangunkusumo Kabupaten Pati, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), skripsi, hlm 33.



kemampuan intelektual. Ranah efektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan, dan minat. Ranah psikomotor mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik atau gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis<sup>58</sup>.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau data tentang capaian belajar peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Berikut ini adalah penilaian hasil belajar oleh pendidik,

#### a. Penilaian sikap

Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui perilaku spiritual dan sosial siswa yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari, baik didalam maupun diluar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian atau perkembangan sikap siswa dan memfasilitasi tumbuhnya

---

<sup>58</sup> Muhammad Afandi, Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, (Semarang: UNISSUA PRESS, 2013), hlm 6.



menggunakan berbagai teknik, antara lain penilaian praktik, penilaian produk, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan teknik lain misalnya teknik tertulis.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Insiyah selaku guru mata pelajaran untuk mebgukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi materi yang telah dipelajari adalah melakukan tes tertulis pada akhir bab.

Seperti yang telah disampaikan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

“Penilaian yang saya lakukan untuk mengetahui sejauh mana anak-anak memahami materi setelah permainan ini, saya melakukan tes tertulis pada setiap akhir bab.”<sup>59</sup>

Selain menggunakan penilaian pada setiap akhir bab Ibu Insiyah juga menggunakan penilaian Sumatif yang dilakukan pada saat Ujian Akhir Semestr (UAS), yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam nelajar selama satu semester.

Berikut adalah daftar nilai harian kelas yang didapat pada saat permainan sedang berlangsung,

**DAFTAR NILAI HARIAN KELAS IXA  
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DI MTS WAHID HASYIM JATIMULYO JENGGAWAH**

No.	NAMA	H1	H2
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	ABDI MAULA AYATULLOH	80	83

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>59</sup> Insiyah SPd, Wawancara oleh peneliti. 25 November 2022

2.	AHMAD ALIF ISLAMI	80	83
3.	AHMAD GUNTUR JAELANI	80	83
4.	CHUSNI FAQIH	80	82
5.	DEBI KAVITA	80	82
6.	DENIS MAULANA ISHAQ	80	80
7.	DWI RATNASARI	80	82
8.	ELGA PRATAMA PUTRA HERRINA	80	80
9.	FADHIL ARRAZAQ DHA'I	80	82
10.	HANI FADILA	80	82
11.	HENDRA FATRISTAN AGUSTIANDA	80	82
12.	IIS AMELIA	80	82
13.	ITA AFIDATUL ASROFI	85	88
14.	IZZAH AFKARINA	80	82
15.	KAILA TRI SETYANA	85	88
16.	M DWI ANJAS SAPUTRA	80	0
17.	MUDRIKA HALIMATUS SA'DIAH	80	84
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
18.	MUHAMMAD ARBY ZIYAD MUBARAK	85	86
19.	MUHAMMAD FATTAN ANNABIL	85	85
20.	MUHAMMAD ROBY YAHYA	80	82
21.	NAYSILA KALUNA ANFA	80	83
22.	NOR SONA HADI KUSUMA	80	83

23.	RETNO WULANDARI	80	82
24.	SITI SUFIATUL MUNIROH	85	86
25.	TRIANA MUSTIKA	80	82
26.	TRISTAN DIMA SANTOSO	80	82
27.	VIRANZA AUFA QONITA HUSNA	80	85

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya penilaian sumatif adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara merata pada semua siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan yang dicapai oleh setiap siswa memperkuat ingatan siswa dalam materi yang telah dipelajari selama satu semester.

**Tabel Temuan 4.1**

NO.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana langkah-langkah penggunaan strategi <i>Joyfull Learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas IXA di MTs. Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan</li> <li>2. Guru menjelaskan tata cara, aturan permainan</li> <li>3. Guru mmemberikan benda-benda yang akan dipakai</li> <li>4. Musik dnyalakan</li> <li>5. Musik dimatikan</li> <li>6. Berdiri ditempat untuk yang memakai benda yang telah ditentukan, untuk memaparkan pertanyaan dan jawaban massing-masing</li> <li>7. Guru melanjutkan permainan</li> <li>8. Semua siswa mendapat bagian membuat dan menjawab pertanyaan</li> </ol>
2.	Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan <i>Joyfull</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengukur hasil belajar dengan tes formatif, yang</li> </ol>



tujuan pendidikan tertentu<sup>60</sup>. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.

Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan<sup>61</sup>. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya itu, seorang pelatih akan tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang pendidik yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didik mendapat prestasi yang terbaik.

<sup>60</sup> Mulyono dan Ismail Suwardi Wekke, Strategi Pembelajaran di Abad Digital, (Bandung: CV. Adi Karya Mandiri), hlm. 05-06  
[http://repository.uin-malang.ac.id/5990/1/BUKU%20STRATEGI PEMBELAJARAN DI ABAD DIGITAL.pdf](http://repository.uin-malang.ac.id/5990/1/BUKU%20STRATEGI%20PEMBELAJARAN%20DI%20ABAD%20DIGITAL.pdf)

<sup>61</sup> Mulyono dan Ismail Suwardi Wekke, Strategi Pembelajaran di Abad Digital, (Bandung: CV. Adi Karya Mandiri), hlm. 05-06  
[http://repository.uin-malang.ac.id/5990/1/BUKU%20STRATEGI PEMBELAJARAN DI ABAD DIGITAL.pdf](http://repository.uin-malang.ac.id/5990/1/BUKU%20STRATEGI%20PEMBELAJARAN%20DI%20ABAD%20DIGITAL.pdf)

Seperti halnya ungkapan oleh Kemp 1995 Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pada dasarnya strategi tersebut adalah salah satu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Dihubungkan dengan pembelajaran berarti pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Strategi juga diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian<sup>62</sup>.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh pendidik agar proses belajar dapat tercapai sesuai yang diinginkan dan mendapat hasilnya yang memuaskan.. Metode Pembelajaran adalah “Suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”<sup>63</sup>. Dengan adanya strategi dan metode

---

<sup>62</sup> Aswan, Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo), hlm. 04  
<https://idr.uin-antasari.ac.id/11474/1/BUKU%20STRATEGI%20PEMBELAJARAN%20BERBASIS%20PAIKEM%2B.pdf>

<sup>63</sup> Muhammad Afandi dkk, Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, (Semarang:Unissula Press), hlm. 16  
[http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9230susun\\_ISI\\_DAN\\_DAFTAR\\_PUSTAKA\\_BUKU\\_MODEL\\_edit\\_.pdf](http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9230susun_ISI_DAN_DAFTAR_PUSTAKA_BUKU_MODEL_edit_.pdf)



pembelajaran pendidik bisa melihat kreatifitas siswa dan siswa dapat belajar dengan senang. strategi pembelajaran ini sangat penting, mengapa? Agar proses pembelajaran terlihat meyenangkan dan tidak membuat para siswa mudah bosan dan dapat menangkap ilmu dari guru dengan mudah dan berkesan.

Seperti yang dikatakan Soedijarto berpendapat bahwa peran guru dalam pendidikan harus diubah, gurur seharusnya tidak lagi berperan sebagai pemberi ceramah dan penyaji informasi, melainkan lebih mengutamakan kemampuan merencanakan, mengelola dan mengawasi proses belajar yang melibatkan partisipasi pembelajaran, serta meningkatkan motivasi pembelajar untuk belajar dengan tekun secara terus-menerus<sup>64</sup>.

Dalam proses pembelajaran metode belajar mengajar merupakan cara yang di dalam fungsinya adalah alat untuk mencapai tujuan<sup>65</sup>.

Metode ini berlaku baik bagi guru maupun bagi siswa. Jadi, semakin baik strategi dan metode pembelajarannya yang dipakai maka makin efektif pula pencapaian tujuan. Selain menggunakan metode pembelajaran guru juga berperan penting atas pemberian motivasi siswa, banyak cara yang bisa dilakukan agar untuk menanamkan motivasi siswa dan memberi semangat siswa mulai dari penugasan, komitmen, dan pemberian reward.

<sup>64</sup> Najamuddin Muhammad, Teach Like Fun Teacher, (Yogyakarta: Araska, 2020), hlm 152.

<sup>65</sup> Agus Nurjaman, Joyfull Learning, (Bogor: Guepedia ), hlm 23.

*Joyfull Learning* adalah proses pembelajarn yang menyenangkan yang dapat membuat siswa enjoy dan dapat menangkap pembelajaran dengan mudah. Dalam Pembelajaran *Joyfull Learning* ini siswa dapat aktif dan juga dapat meningkatkan kekreatifan siswa yang akan membuat hasil belajar siswa tercapa sesuai tujuan atau memuaskan. Dalam pembelajaran metode *Joyfull Learning* ada banyak sekali macam permainan yang salahh satunya adalah permainan Happy Song. *Happy Song* adalah permainan yang menggabungkan antara bola panas dan music yang dinyala matikan. Musik adalah bahasa universal, sehingga dapat diintegrasikan dalam semua bidang studi ntuk memberikan pembelajaran<sup>66</sup>.

Dengan tujuan siswa ikut serta aktif dalam proses pembelajaran agar tidak selalu monoton begitu-begitu saja, bentuk dari pembelajaran ini adalah pembelajaran yang menyenangkan yang dapat membuat siswa rilex untuk mengikuti perminannya. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Joyfull Learning* yang diaplikasikan dengan permainan *Happy Song* guru sangat terbantu, dikarenakan dengan adanya metode ini siswa menjadi lebih kreatif, lebih aktif, lebih semangat, dan lebih enjoy ketimbang menggunakan metode ceramah. Adapun kelebihan belajar menggunakan musik

<sup>66</sup> Najamuddin Muhammad, *Teah Like Fun Teacher*, (Yogyakarta: Araska, 2020), hm 145.

adalah menurut ahli syaraf dari Harvard, Mark Tramo, getaran musik yang masuk melalui telinga dapat mempengaruhi kejiwaan<sup>67</sup>. Dapat dilihat dari pernyataan tersebut bahwa pembelajaran dengan menggunakan musik banyak keuntungan yang di dapat, diantaranya meningkatkan nilai, menenangkan siswa, meningkatkan kreatifitas, dan masih banyak keuntungan lainnya. Guru membuat metode seperti ini agar siswa lebih kreatif dengan membuat dan menjawab pertanyaan<sup>68</sup>.

Penggunaan metode *Joyfull Learning* ini bertujuan untuk agar siswa lebih percaya diri, lebih kreatif, aktif dan Agar dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan dan membanggakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terdapat beberapa temuan tentang langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas IXA di MTs. Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah. Untuk strategi *Joyfull Learning Happy Song* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah bahwa langkah-langkahnya adalah yang pertama menyusun RPP, menyiapkan alat atau media yang digunakan.

Seperti yang telah dilihat pada RPP, bahwa ada beberapa persiapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Seperti nama sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar. Dengan tujuan

<sup>67</sup> Najamuddin Muhammad, *Teah Like Fun Teacher*, (Yogyakarta: Araska, 2020), hlm 147.

<sup>68</sup> Observasi di MTs. Jatimulyo Jenggawah Jember

mempermudah pembelajaran dan metode yang digunakan akan lebih siap dan teratur. Peneliti juga menemukan beberapa langkah dalam proses penggunaan strategi pembelajaran Happy Song, berikut langkah-langkahnya:

a) Kegiatan Pendahuluan (Apersepsi)

1. Guru membua proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjut dengan do'a.
2. Guru mengabsen siswa sebelum memulai proses pembelajaran.
3. Guru mempersiapkan kesiapan siswa untuk memulai proses pembelajaran
4. Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan
5. Guru menjelaskan dan mengulang materi minggu lalu tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam

b) Kegiatan Inti

1. Guru menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan(alat pengeras suara atau sejenisnya)
2. Guru menjelaskan tata cara, aturan, serta langkah-langkah Happy Song
3. Menggunakan benda yang telah ditetapkan, biasanya memakai topi, penghapus dan sebagainya



penggunaan *Happy Song* ini yang melibatkan teknologi kedalam proses pembelajaran yang alhasil banyak keuntungan-keuntungan yang di dapat seperti yang telah peneliti dapat dari hasil observasi seperti:

- a. Siswa lebih cepat ingat
- b. Siswa kreatif
- c. Siswa lebih enjoy dan tidak merasa terbebani dengan adanya musik
- d. Proses pembelajaran tidak memakan banyak waktu
- e. Siswa tidak lagi sebagai benda mati yang hanya diam dan menerima dari guru
- f. Mengurangi siswa mengantuk dan gurau
- g. Memfokuskan siswa
- h. Kelas lebbih terkontrol dan kondusif

Suasana kelas ketika permainan sedang

berlangsung, ang disambut peserta didik dengan susana pembelajaran yang menyenangkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



*Sumber: Dokumentasi 2022 MTs Wahid Hasyim Jatimulyo*

**2). Bagaimana Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada pelajaran SKI Kelas IXA di MTs. Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah**

Hasil belajar menurut Bloom dalam Purwanto (2007: 45) yang menggolongkan kedalam tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar. Tiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Jadi dari hasil penerapan pembelajaran *Joyfull Learning* bahwasannya hasil pembelajaran didapatkan dengan tiga ranah, yaitu pengetahuan, sikap, dan psikomotor. Cara yang pertama dengan ranag pengetahuan yaitu dengan cara tes tulis atau tes lisan yang dilaksanakan pada akhir bab atau ujian akhir sekolah. Yang kedua adalah ranah sikap yaitu dengan cara melihat keseharian siswa penilaian diri, penilaian antar



teman dan yang ketiga adalah ranah psikomotorik ini adalah yang berhubungan dengan fisik, contohnya lari melompat dll.

Jadi, Pada setiap pembelajarn tentu saja pendidik mengharapkan pengaruh, pengaruh yang dapat membawa perubahan pada hasil belajar. Jika hasil pembelajaran mendapatkan hasil yang memuaskan tentu saja menjadi kebanggan tersendiri bagi pendidik, yang artinya pendidik telah berhasil menerapkan pembelajaran melalui metode pembelajaran yang digunakan. Seperti halnya penggunaan permainan Happy Song ini pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, guru tentu saja mengharapkan hasil yang memuaskan yang dapat membawa perubahan pada hasil belajar. Jadi, apakah penerapan strategi pembelajaran Joyfull Learning (Happy Song) ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa? Seperti yang telah di katakan oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bahwasanya penerapan strategi ini sangat berpengaruh dan sangat membantu, sehingga untuk mengontrol nilai dari tiga aspek berpeluang besar, jadi jika hasil hariannya bagus maka hasil rapotnyapun juga bagus.

Jadi, dari hasil penerapan strategi *Joyfull Leraning (Happy Song)* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini sangat berpengaruh terhadap hasil siswa dan juga berpengaruh terhadap ingatan siswa.



1) Faktor-faktor yang dapat menghambat pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IXA pada pelajaran SKI di MTs. Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ada beberapa temuan Faktor-faktor yang dapat menghambat pelaksanaan penggunaan *Happy Song*.

Pertama adalah siswa yang mempunyai IQ rendah. Pada dasarnya tidak ada yang tahu peserta didik pintar dan bodoh, yang ada adalah anak didik yang menonjol pada karakter dan potensinya masing-masing. Semua cerdas dalam bidangnya masing-masing, tentu saja jika tidak disepakati bahwa kecerdasan tidak diukur dengan IQ. Atau diukur hanya dari kemampuan otak kiri, logikal matematikal semata, kecerdasan diklasifikasikan sebagai berikut:

#### 1. *Intelligent Qoutient (IQ)*

Kecerdasan intelektual ini merupakan kecerdasan yang bertumpu kemampuan otak kita untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah. Kecerdasan ini diperlukan untuk menjalankan egiatan mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

#### 2. *Emotional Qoutient (EQ)*

Kecerdasan emosi ini didasarkan kepada kemampuan manusia dalam mengelola emosi dan perasaan. kecerdasan ini sangat berpengaruh dalam performance dan kecakapan emosi kita dalam bekerja, dan juga kemampuan diri kita dalam menghadapi suatu masalah. Seseorang yang memiliki emosi yang buruk walaupun memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, dia akan dalam hidupnya dikarenakan tidak mampu mengontrol diri saat menghadapi suatu masalah.

### 3. *Spiritual Qoutient (SQ)*

Kecerdasan spiritual ini berhubungan dengan keyakinan kita kepada tuhan.<sup>69</sup>

Menurut Islamudin Intelligensi seseorang pasti berbeda-beda. Perbedaan itu terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain:

1.) Pembawaan , Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat yang telah ada sejak lahir.

2.) Kematangan, Kematangan dari organ tubuh dari hasil pertumbuhan dan perkembangan. Kematangan itu dapat disebut sebagai kesanggupan organ tubuh dalam menjalankna fungsinya masing-masing.

<sup>69</sup> Ujam jaenudin dan Dadang Sahroni, Psikologi Pendidikan, (Bandung, Lagoods Publishing, digilib.uinkhas.ac.id (2021) Hlm 82-83 as.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id <http://digilib.uinsgd.ac.id/54386/1/Buku%20Psikologi%20Pendidikan%20-%20Ujam%20Jaenudin.pdf>

3.) Pembentukan, Pembentukan dapat diartikan sebagai segala keadaan diluar diri seseorang yang bisa memengaruhi perkembangan intelegensi atau kecerdasan seseorang. Pembentukan itu dapat dilakukan dengan sengaja (belajar disekolah) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

4.) Minat dan pembawaan yang khas, Minat mengarahkan perbuatan manusia kepada tujuan yang hendak dicapai. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Dari dorongan untuk berinteraksi dengan dunia luar itu, timbulah minat terhadap sesuatu. Segala yang ia minati akan mendorongnya untuk melakukan lebih giat dan lebih baik lagi.

5.) Kebebasan, Manusia dapat memilih metode-metode yang hendak digunakan dalam memecahkan masalah. Manusia bebas memilih metode, juga bebas memilih masalah sesuai kebutuhannya. Dengan adanya kebebasan ini berarti minat itu tidak selamamnya menjadi syarat utama dalam perbuatan intelegensi<sup>70</sup>.

Seperti yang sudah dijelaskan pada pengklasifikasian intelegensi dan faktor-faktornya bahwa anak yang mempunyai

---

<sup>70</sup> Ujam jaenudin dan Dadang Sahroni, Psikologi Pendidikan, (Bandung, Lagoods Publishing, 2021) Hlm 79-80

IQ rendah belum tentu akan terus rendah dalam segala bidang, namun merreka akan ber IQ tinggi jika mereka mempunyai minat yang tinggi, seperti halnya dalam pendidikan jika sang siswa memiliki minat dan semangat dalam belajar maka bukan hal yang tidak mungkin, anak yang selama ini di ketahui ber IQ rendah akan berbalik menjadi IQ rata-rata atau malah IQ tinggi. Seperti yang peneliti sudah temukan pada observai dan penelitian yang telah dilakukan pada faktor-faktor penghambat penggunaan metode Happy Song yang salah satunya yang dikatakan oleh guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu ber IQ rendah. Namun guru mata pelajaran mempunyai solusi tersendiri untuk menangani siswa yang ber IQ rendah dengan cara mengulang atau menggunakan metode lain dengan tes lisan untuk mencapai nilai yang sepadan dengan teman-temannya. Berikut adalah hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentang salah satu problem penggunaan *Happy Song*: kendala siswa disini biasanya jika siswa tersebut tes tulis kurang bisa akan tetapi tes lisan bisa, begitupun sebaliknya.

Pernyataan diatas sudah dapat dilihat bahwa kecerdasan pada anak satu dengan yang lain tidaklah sama, dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Seperti halnya yang sudah

dijelaskan bahwasannya IQ tidak datang dari gen namun bisa dibentuk.

Kedua adalah anak yang belum lancar membaca. Sama halnya dengan problem yang pertama IQ rendah, yang sama-sama melihat dari adanya beberapa faktor dan pengklasifikasian kecerdasan. Jadi problem satu dengan problem dua saling berkaitan cara penanganannya, hanya saja yang satu ber IQ rendah yang satu belum lancar membaca. Jika dilihat belum lancar membaca ini hubungannya dengan IQ atau kecerdasan yang sangat bisa dibentuk dengan adanya ketelatenan dari para guru terutama yang sudah bertugas untuk menangani keterlambatan para siswanya. Seperti yang telah dikatakan guru mata pelajaran ketika wawancara mengenai problem penggunaan *Happy Song*, bahwasanya siswa yang tidak bisa membaca akan di private oleh guru wali kelas atau guru yang sudah diberi tugas untuk menangani sisw-siswa yang belum lancar.

Pada wawancara tersebut sudah dapat diketahui bahwasannya cara penanganannya dengan memprivate siswa sampai bisa dan terus memberikan motivasi agar siswa terus bersemangat dan termotivasi untuk terus belajar. yang menjadi tugas utama atau tanggung jawab memprivate adalah wali

2. Pengaruh Penerapan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran SKI kelas IXA di MTs. Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah

Pengaruh adalah sesuatu watak yang membentuk watak, kepercayaan, atau perunahan perilaku pada seseorang. pengaruh ada yang baik dan juga ada yang buruk. Setiap penggunaan strategi dan metode guru tentu saja menginginkah pengaruh pembelajaran yang signifikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat dikatakan berhasil apabila penggunaan strategi membawa perubahan begitupun sebaliknya. Jadi, pengaruh apa saja yang dapat membawa perubahan setelah menggunakan strategi *joyfull learning Happy Song*. Berdasarkan Observasi peneliti memiliki beberapa temuan pengaruh penggunaan *Happy Song* adalah:

1. Siswa menjadi lebih semangat dalam proses pembelajaran

ketika menggunakan *Happy Song*

2. Siswa tidak mengantuk ketika pembelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam sedang berlangsung

3. Siswa menjadi lebih kreatif dan produktif

4. Siswa menjadi lebih *enjoy dan fun*, tidak bermalas-malasan

5. Siswa lebih gampang menghafal dengan penggunaan *Happy*

*Song*



terus diberi asupan-asupan tanpa diberi kesempatan mengeluarkan unek-uneknya.

Berdasarkan hasil observasi , proses pembelajaran dengan strategi *Joyfull Learning* peserta didik mampu bicara didepan dan tingkat kepercayaan diri peserta didi. Penilaian dilakukan dengan tes tulis, dan tes lisan. Tes tulis dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan, sedangkan tes lisan dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berkomunikasi.

Jadi, pada dasarnya penilaian bukan hanya menilai hasil belajar melainkan juga proes-proses yang dilalui guru dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Penerapan *Joyfull Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar terlaksana atau digunakan saat pembelajaran sedang berlangsung. Adapun langkah-langkahnya adalah dengan menyiapkan alat pengeras suara, Handphone. Untuk penggunaannya dengan cara memainkan alat musik yang dihidup matikan dan ada benda yang dimainkan dan diputar bergilir seperti halnya permainan bola paanas. Permainan ini dilakukan agar siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran, khususnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penggunaan metode juga dilaksanakan agar siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan dalam prosesnya siswa tidak merasa mengantuk bosan atau bahkan berbicara saat jam pelajaran.

2. Untuk mengetahui hasil tentu saja jika dilihat dari pengaruhnya sudah tentu hasil tidak mengecewakan, dalam hal ini sudah dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi ini efektif. Untuk Mengukur hasil belajar dengan tes formatif, yang dilakukan pada setiap akhir bab, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh terhadap pengetahuan pada bab tersebut. mengukur hasil belajar dengan tes sumatif yang dilakukan pada akhir semester. Perubahan tingkah laku peserta didik Siswa menjadi lebih semangat dalam

proses pembelajaran, Siswa tidak mengantuk dalam pembelajaran, Siswa menjadi lebih kreatif dan produktif, Siswa menjadi lebih *enjoy and fun*, siswa lebih gampang menghafal dalam pembelajaran

## **B. Saran**

### 1. Bagi Sekolah

Penggunaan Metode Joyfull Learning yang diaplikasikan dengan Happy song terlaksana. Dengan ini peneliti berharap pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam dapat diminati lagi oleh siswa.

### 2. Bagi Guru

Bagi Guru diharapkan lebih kreatif dan variatif dalam menggunakan metode agar siswa juga tdk bosan dan lebih semangat dalam pembelajaran khususnya Sejarah Kebudayaan Islam.

### 3. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan dengan adanya Metode-meetode yang menyenangkan lebih smangat lagi dan lebih giat lagi dalam proses pembelajaran khususnya Sejarah Kebudayaan Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

Mukrima, S. Syifa, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.

<https://www.slideshare.net/SyifaMukrimaa/53-metode-pembelajaran-ebook>

SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail media Group, 2008.

Afandi, Muhammad dan Evi Chamalah, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: UNISSULA, 2013.

[http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9230susun\\_ISI\\_DAN\\_DAFTAR\\_PUSTAKA\\_BUKU\\_MODEL\\_edit\\_.pdf](http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9230susun_ISI_DAN_DAFTAR_PUSTAKA_BUKU_MODEL_edit_.pdf)

Sekretariat Negara RI, *UU. NO. 20 Th 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*, Bandung: CITRA UMBARA, 2017.

Fitria, Nursyifa, Sutrisno, Juhana Sakmal, *Pengaruh Metode Joyfull Learning Terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*, Jakarta: jurnal.

Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA (Ayat Pojok Bergaris)*, Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2010.

Muhaemin, *Pengaruh Penggunaan Metode fun Teaching terhadap hasil Belajar Matematika*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, 2011.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3106/1/MUHAEMIN-FITK.pdf>

Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Jember* : IAIN Jember Press, 2017.

Astawa Made, Ida Bagus, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.

Helmiati, *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO, 2012.

<https://fliphtml5.com/fgxqg/nhvp>

Khoiriati, Vera Etika, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Joyful Learning berbantuan modul Smart-Interaktif pada hasil belajar materi Gerak Lurus*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013, skripsi.

<https://docplayer.info/49310822-Pengaruh-penerapan-model-pembelajaran-joyfull-learning-berbantuan-modul-smart-interaktif-pada-hasil-belajar-materi-gerak-lurus.html>

Widayah, Shofa Nur, *Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SDN Gugus dr.Cipto Mangunkusumo Kabupaten Pati*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016, skripsi.

Afandi, Muhammad , *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: UNISSUA PRESS ,2013).

[http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9230susun\\_ISI\\_DAN\\_DAFAR\\_PUSTAKA\\_BUKU\\_MODEL\\_edit\\_.pdf](http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9230susun_ISI_DAN_DAFAR_PUSTAKA_BUKU_MODEL_edit_.pdf)

Hayati, Sri. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, Magelang: Graha Cendekia ,2017.

<https://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2018/04/Buku-BELAJAR-PEMBELAJARAN-BERBASIS-COOPERATIVE-LEARNING-SRI-HARYATI.pdf>

Djamaludin, Ahdar. *Belajar dan Pembelajaran 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*, Sulawesi selatan: CV Kaaffah Learning Center.

<http://repository.iainpare.ac.id/1639/1/Belajar%20Dan%20Pembelajaran.pdf>

Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Kalimantan Baarat: CV Razka Pustaka,2018

<https://idr.uin-antasari.ac.id/14082/1/BUKU%20SEJARAH%20KEBUDAYAAN%20ISLAM%20%28ASLAN%29.pdf>

Aminah, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa Pada Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung*, Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020, skripsi.

<http://repository.radenintan.ac.id/10755/2/AWAL%20AMINAH.pdf>

Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Yogyakarta press, 2020

<http://eprints.upnyk.ac.id/24095/1/Penelitian%20Kualitatif%20-Eko%20mUrdiyanto.pdf>

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin, Antasari press 2011.

<https://fdokumen.com/document/rahmadi-sag-mpdi-metodologi-penelitianpdf-penelitian-kuantitatif-dan.html?page=2>

Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Jember: IAIN Press, 2017.

Abubakar, Rifa'. Pengantar Metodologi Penelitian, Yogyakarta, SUA-Press, 2021  
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>

Rahmadi. Pengantar Metodologi Penelitian, Banjarmasin, Antasari press 2011.  
<https://fdokumen.com/document/rahmadi-sag-mpdi-metodologi-penelitianpdf-penelitian-kuantitatif-dan.html?page=2>

Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Literasi Media Publishng, 2015.  
<file:///C:/Users/User/Downloads/DASAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta, 2014.  
[https://library.stiba.ac.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVkYzVINTY4NWMyYWI1NjZhNTNmNjlyOTYzZDg3YWUxYjdjNA%3D%3D.pdf](https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVkYzVINTY4NWMyYWI1NjZhNTNmNjlyOTYzZDg3YWUxYjdjNA%3D%3D.pdf)

Kasnodihardjo dan Julianty Pradono. *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018.  
[http://repository.litbang.kemkes.go.id/3508/1/Buku\\_Paduan%20Penelitian%20dan%20Pelaporan%20Penelitian%20Kualitatif.pdf](http://repository.litbang.kemkes.go.id/3508/1/Buku_Paduan%20Penelitian%20dan%20Pelaporan%20Penelitian%20Kualitatif.pdf)

Abdussamad, Zuchr. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar, CV.Syakir Media Press, 2021.

MTs. Wahid Hasyim, "Visi dan Misi", 10 November 2022.

Insiyah, wawancara oleh peneliti, Jember, 25 November 2022

Insiyah, wawancara oleh peneliti, Jember, 10 November 2022

Insiyah, wawancara oleh peneliti, Jember, 25 November 2022

Muhammad, Najamuddin. *Teach Like Fun Teacher*, Yogyakarta: Araska, 2020.

Nurjjaman, Agus. *Joyfull Learning*, Bogor: Guepedia.

Observasi di MTs. Jatimulyo Jenggawah Jember

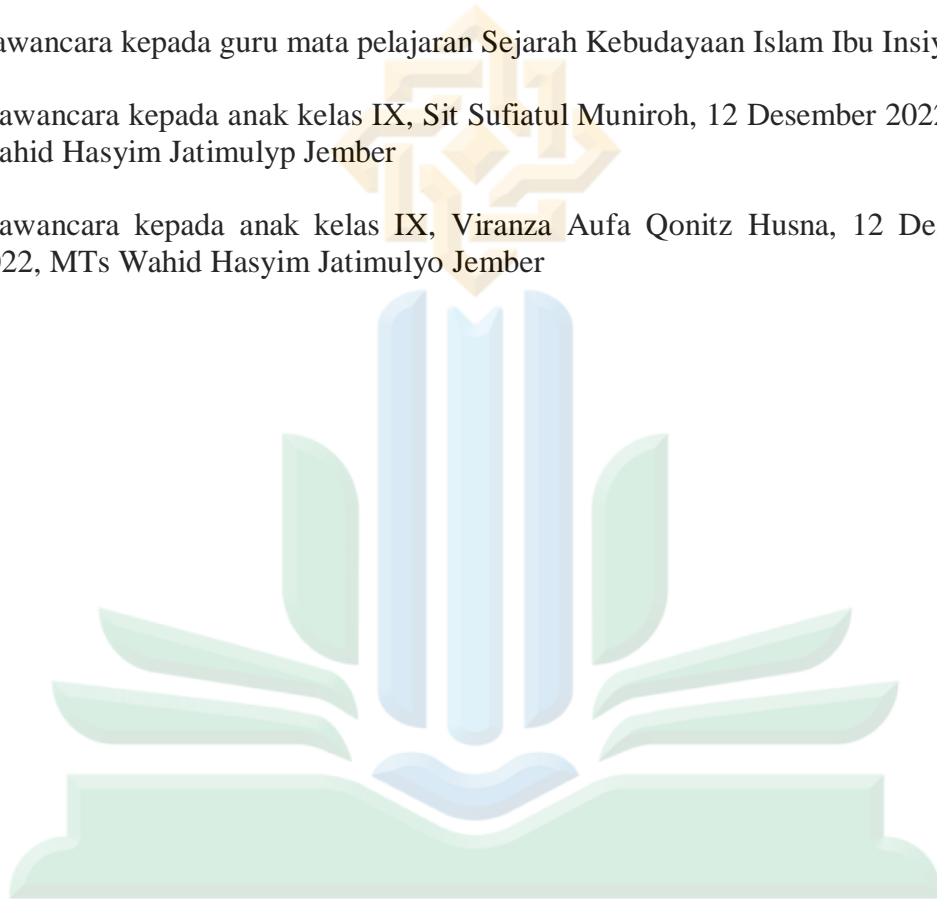
Ujam jaenudin dan Dadang Sahroni, Psikologi Pendidikan, Bandung, Lagoods Publishing, 2021.

<http://digilib.uinsgd.ac.id/54386/1/Buku%20Psikologi%20Pendidikan%20-%20Ujam%20Jaenudin.pdf>

wawancara kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Insiyah

Wawancara kepada anak kelas IX, Sit Sufiatul Muniroh, 12 Desember 2022, MTs Wahid Hasyim Jatimulyp Jember

Wawancara kepada anak kelas IX, Viranza Aufa Qonitz Husna, 12 Desember 2022, MTs Wahid Hasyim Jatimulyo Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aida Nur Kumala

Nim : T20171013

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 Mei 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAID SIDDIQ  
JEMBER



Aida Nur Kumala

**T20171013**

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Strategi Pembelajaran Joyfull Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs. Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah	- Penerapan Strategi Joyfull Learning  - Hasil belajar siswa pada Pembelajaran SKI	- Strategi Pembelajaran Joyfull Learning  - Hasil Belajar Siswa	- Strategi Pembelajaran - Strategi Joyfull Learning  - Pembelajaran Siswa - Pembelajaran menggunakan Strategi Happy Song - Hasil Pembelajaran Menggunakan Strategi  - Pelajaran SKI	- <b>Data Primer (Informan)</b>  Wawancara 1. Guru mata Pelajaran SKI 2. Siswa- Siswi Mts. Wahid Hasyim  - <b>Data Sekunder</b>  Observasi dan Dokumentasi	<b>Pendekatan penelitian:</b>  Kualitatif deskriptif  <b>Jenis penelitian:</b>  Penelitian lapangan  <b>Teknik pengumpulan data:</b> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi  <b>Analisis data:</b> - Reduksi data	1. Bagaimana Langkah-langkah Penggunaan Strategi Pembelajaran Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islamm Kelas IXA di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim



	<p>- Mata Pelajaran SKI</p>	<p>- Pembelajaran SKI</p>			<p>- Penyajian data          - Kesimpulan  <b>Keabsahan data:</b>          - Tringulasi sumber          - Tringulasi teknik</p>	<p>Jatimulyo Jenggawah?          2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Jofull Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IXA di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah?</p>
--	-----------------------------	---------------------------	--	--	---	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## INSTRUMEN PENELITIAN

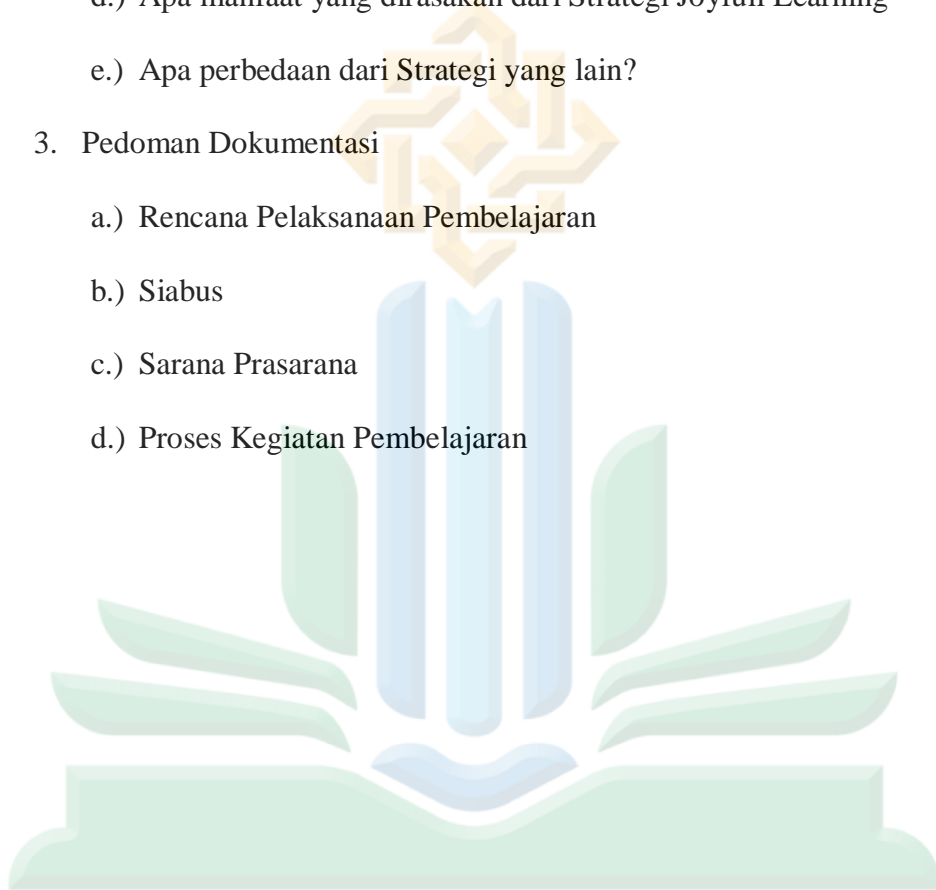
### A. Observasi

1. Lokasi Lembaga Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jatimulyo  
Jenggawah
2. Kegiatan Proses Penerapan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Strategi *Joyfull Learning* mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir.

### B. Pedoman Penelitian

1. Wawancara Guru
  - a.) Sejak kapan Ibu menerapkan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Strategi *Joyfull Learning* di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah?
  - b.) Apa tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan Strategi *Joyfull Learning*?
  - c.) Bagaimana Proses awal sampai akhir dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan Strategi *Joyfull Learning*?
  - d.) Apakah Strategi *Joyfull Learning* sudah berhasil diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
2. Wawancara Siswa
  - a.) Bagaimana menurut anda penerapan Strategi *Joyfull Learning* yang diterapkan oleh guru
  - b.) Apa saja langkah-langkah Strategi *Joyfull Learning*

- c.) Apa kendala yang dihadapi ketika pembelajaran sedang berlangsung?
  - d.) Apa manfaat yang dirasakan dari Strategi Joyfull Learning
  - e.) Apa perbedaan dari Strategi yang lain?
3. Pedoman Dokumentasi
- a.) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
  - b.) Siabus
  - c.) Sarana Prasarana
  - d.) Proses Kegiatan Pembelajaran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
MADRASAH TSANAWIYAH WAHID HASYIM**

AKTE NOTARIS : NO. 04. 10 / IV / 2013

STATUS : TERAKREDITASI A NSM. 121235090050 NPSN. 20581487  
Jl. Kotta Blater No. 77 Darussalam – Jatimulyo – Jenggawah – Jember. Telp. 0331-758720  
Kode Pos : 68171 Jawa Timur. Email: mts.wahid\_hasyim@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 92/MTs.23/JJ/A.1/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah MTs. Wahid Hasyim Jatimulyo  
Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember :

Nama : Drs. Jumali  
Tempat, tgl lahir : Jember, 10 Juni 1963  
Alamat : Desa Jatimulyo Kec. Jenggawah Kab. Jember  
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :  
Nama : Aida Nur Kumala  
NIM : T20171013  
Jenjang : S1  
Program Studi : PAI ( Pendidikan Agama Islam )

Yang bersangkutan benar-benar melakukan penelitian pada tanggal 10 November  
2022 – 10 Desemberr 2022 M.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Jatimulyo, 13 Desember 2022 M  
Kepala Madrasah

**Drs. JUMALI**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://fftik.uinkhas-jember.ac.id](http://fftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-5446/In.20/3.a/PP.009/11/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Wahid Hasyim  
Jatimuyo Jenggawah Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171013  
Nama : AIDA NUR KUMALA  
Semester : Semester sebelas  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penggunaan metode joyfull learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs. Wahid Hasyim Jatimulyo Jenggawah Jember" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Jumali

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 08 November 2022

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R





		Penggunaan Metode Pembelajaran Happy Song	
7.	13 Desember 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meminta data tentang profil sekolah</li> <li>2. Meminta struktur Organisasi kepada staf Tata Usaha</li> </ol>	
8.	14 Desember 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meminta Tanda Tangan kepada yang bersangkutan untuk mengisi Jurnal rangkaian acara</li> <li>2. Mengurus surat selesai penelitian</li> <li>3. Berpamitan</li> </ol>	
9.	15 Desember 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengurus surat selesai penelitian</li> <li>2. Berpamitan</li> </ol>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Jember, 12 Desember 2022

Kepala Sekolah



Drs. Jumali

**ANALISIS KETERKAITAN SKL, KI, KD, IPK, MATERI PEMBELAJARAN, KEGIATAN PEMBELAJARAN, DAN PENILAIAN**

**Mata Pelajaran** :Sejarah Kebudayaan Islam  
**Satuan Pendidikan** :MTs  
**Kelas / Semester** :IX/Ganjil  
**Tahun Pelajaran** :2020/2021

**Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Aspek	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kinerja	Nilai karakter	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Rencana Penilaian
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME,	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati kewajiban berdakwah dan dengan cara yang santun untuk setiap muslim 1.2 Menghayati	1.1.1 Menunjukkan kesadaran bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim 1.2.1 Menunjukkan sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Gotong royong</li> <li>• Kejujuran</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Percaya diri</li> </ul>	Perwujudan sikap religius dalam pembelajaran tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks deskripsi</li> <li>• Struktur</li> </ul>	Sebelum pembelajaran dimulai, diawali dengan kegiatan berdoa.  Mengikuti pembelajaran dengan kegiatan	Teknik Penilaian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Non tes (pengamatan)</li> </ul> Bentuk Instrumen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar</li> </ul>



Aspek	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kinerja	Nilai karakter	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Rencana Penilaian
	berkarakter, jujur, dan peduli, bertanggung jawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, serta sehat jasmani dan rohani, sesuai dengan perkembangan A -17-anak di lingkungan keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan		<p>nilai Islam dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa sebagai dasar pembentukan sikap cinta tanah air</p> <p>1.3 Menghargai nilai-nilai positif dari perkembangan pesantren dan perannya dalam dakwah Islam di Indonesia</p> <p>1.4 Menghayati nilai-nilai Islam dan</p>	<p>menghayati nilai Islam dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa sebagai dasar pembentukan sikap cinta tanah air</p> <p>1.3.1 Menunjukkan sikap menghargai nilai-nilai positif dari perkembangan pesantren dan perannya dalam dakwah Islam di Indonesia</p> <p>1.4.1 Menunjukkan sikap menghayati nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerjasama</li> </ul>	<p>teks deskripsi dan contoh-contoh telaahannya.</p>	<p>mengamati, menanya, diskusi tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks deskripsi</li> <li>• Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telaahannya.</li> </ul>	<p>Pengamatan Perkembangan Sikap</p>

Aspek	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kinerja	Nilai karakter	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Rencana Penilaian
	regional		kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia					
		2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam	<p>2.1 Menunjukkan sikap moderat dalam meneladani penyebaran Islam di Indonesia</p> <p>2.2 Mengamalkan sikap toleran dan saling menghargai perbedaan pendapat</p> <p>2.3 Mengamalkan sikap berani dan</p>	<p>2.1.1 Menunjukkan sikap yang moderat dalam meneladani penyebaran Islam di Indonesia</p> <p>2.2.1 Menunjukkan sikap toleran dan saling menghargai pendapat</p> <p>2.3.1 Menunjukkan sikap berani dan gigih dalam menuntut ilmu</p> <p>2.4.1 Menunjukkan sikap kritis, toleran dan santun</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Gotong royong</li> <li>• Kejujuran</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerjasama</li> </ul>	<p>Perwujudan sikap sportif dan disiplin dalam pembelajaran tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks deskripsi</li> <li>• Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telahannya</li> </ul> <p>(Terintegrasi pada KI 3 dan KI 4)</p>	<p>Mengikuti pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, diskusi, tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks deskripsi</li> <li>• Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telahannya.</li> </ul>	<p>Teknik Penilaian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Non tes (pengamatan)</li> </ul> <p>Bentuk Instrumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar Pengamatan Perkembangan Sikap</li> </ul>

Aspek	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kinerja	Nilai karakter	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Rencana Penilaian
		jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.4 Mengamalkan sikap kritis, toleran dan santun					
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di	3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan	3.1 Menganalisis sejarah penyebaran Islam di Indonesia 3.2 Menganalisis sejarah kerajaan Islam di Indonesia 3.3 Menganalisis perkembangan	3.1.1 Mengidentifikasi sejarah masuknya Islam di Indonesia 3.1.2 Menjelaskan sejarah masuknya Islam di Indonesia 3.2.1 Mengidentifikasi kerajaan Islam di Indonesia 3.2.2 Menjelaskan sejarah kerajaan Islam di Indonesia. 3.3.1 Menjelaskan perkembangan pesantren dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Gotong royong</li> <li>• Kejujuran</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerjasama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>SEJARAH ISLAM DI INDONESIA</b></li> <li>• <b>KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA</b></li> <li>• <b>PERAN PESANTRIN DALAM DAKWAH ISLAM DI</b></li> </ul>	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimak penjelasan guru tentang Materi Pembelajaran.</li> <li>- Membaca buku tentang Materi Pembelajaran.</li> </ul> <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan tanggapan/respon terhadap penjelasan guru tentang Materi</li> </ul>	Teknik Penilaian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes lisan</li> <li>• Tes tertulis</li> <li>• Observasi</li> </ul> Bentuk instrumen penilaian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanyaan-pertanyaan lisan tentang Pengertian teks deskripsi</li> <li>• Pertanyaan</li> </ul>

Aspek	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kinerja	Nilai karakter	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Rencana Penilaian
	atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.	n, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	pesantren dan peranannya dalam dakwah Islam di Indonesia 3.4 Menganalisis nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia	peranannya dalam dakwah Islam di Indonesia 3.4.1 Menjelaskan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia		<b>INDONESIA</b> • <b>NILAI-NILAI ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL DARI BERBAGAI SUKU DI INDONESIA</b>	Pembelajaran - Mengajukan pertanyaan tentang Materi Pembelajaran <b>Mengeksplorasi</b> Mendiskusikan tentang Materi Pembelajaran	tertulis berupa soal tentang: Menjelaskan
Keterampilan	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan,	4.1 Mengolah informasi tentang penyebaran Islam di Indonesia 4.2 Mengolah informasi tentang	4.1.1 Mempresentasikan tentang proses penyebaran Islam di Indonesia 4.2.1 Mempresentasikan sejarah kerajaan Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Gotong royong</li> <li>• Kejujuran</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Percaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>SEJARAH ISLAM DI INDONESIA</b></li> <li>• <b>KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA</b></li> </ul>	<b>Mengasosiasi</b> - Menyimpulkan Materi Pembelajaran <b>Mengkomunikasikan</b> Mempresentasikan hasil diskusi	Teknik Penilaian: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes unjuk kerja</li> <li>• Tes Praktik</li> <li>• Portofolio</li> </ul> Bentuk instrumen

Aspek	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kinerja	Nilai karakter	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Rencana Penilaian
	komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.	mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dalam bentuk tulisan atau media lain 4.3 Menyajikan hasil analisis perkembangan pesantren dan peranannya dalam dakwah Islam di Indonesia 4.4 Mengklasifikasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia	4.3.1 Mempresentasikan perkembangan pesantren dan peranannya dalam dakwah di Indonesia 4.4.1 Merumuskan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia	diri • Kerjasama	<b>IA</b> • <b>PERAN PESANTR EN DALAM DAKWAH ISLAM DI INDONESIA</b> • <b>NILAI-NILAI ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL DARI</b>	tentang Materi Pembelajaran  <b>Metode yang digunakan</b> Menggunakan Permainan Happy Song dan Ceramah	penilaian: Keterampilan  • Membuat analisis dalam bentuk portofolio • Carilah cerita/ fenomena

Aspek	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kinerja	Nilai karakter	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Rencana Penilaian
		dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.4 Islam di Indonesia Mengklasifikasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia			<b>BERBAGAI SUKU DI INDONESIA</b>		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI AGUMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Mengetahui :  
Kepala MTs... WAHID... HASYIM

  
Drs. Jumali

30 Desember 2022

Guru Mata Pelajaran,



Insiyatul Hasanah S.Pd.I



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : MTS. WAHID AHSYIM JATIMULYO JENGGAWAH  
 Kelas/Semester : IX/Genap  
 Mata Pelajaran : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
 Materi Pokok : NILAI-NILAI ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL DARI BERBAGAI SUKU DI INDONESIA  
 Alokasi Waktu : 1 x 60 Menit

### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Menalisis dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena, dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

### B. Kompetensi Dasar

- 6.4 Menghayati nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku dan bangsa
- 2.4 Mengamalkan sikap kritis, toleran dan satuan
- 3.4 Menganalisis nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dan berbagai suku di Indonesia
- 4.4 Mengklasifikasikan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku dan bangsa

### C. Indikator

- 1.1.4 Menjelaskan Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia

digilib.uinkhas.ac.id 2.1.4 Menjelaskan implementasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia lib.uinkhas.ac.id

2.1.4 Mengidentifikasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia

2.2.4 Mengklasifikasikan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku dan bangsa

3.1.4 Menjelaskan ibrah perkembangan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku bangsa dan negara

3.2.4 Mengapresiasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dengan sikap kritis, toleran dan santun

4.1.4 Mengaplikasikan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dengan sikap kritis, toleran dan santun

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Agar peserta didik dapat menghayati nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku dan bangsa
2. Agar peserta didik dapat mengamalkan sikap kritis, toleran, dan santun
3. Agar peserta didik dapat menganalisis nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia
4. Agar peserta didik dapat Mengklasifikasikan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku dan bangsa

#### **E. Materi Pembelajaran**

1. Implementasi nilai-nilai Islam di masyarakat
2. Kearifan lokal berbagai suku di Indonesia
3. Kearifan lokal di Jawa
4. Kearifan lokal di Sunda
5. Kearifan lokal di Madura
6. Kearifan lokal di Melayu
7. Kearifan lokal di Bugis
8. Kearifan lokal di Minang

#### **3. Metode Pembelajaran**

Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Joyfull Learning

#### **4. Media/Alat, Bahan. Dan Sumber Belajar**

Media/Alat/Bahan : Papan Tulis, Spidol, Pengeras Suara



Sumber Belajar : Buku LKS, Buku Guru, Buku Siswa

## 5. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan :

- Pembukaan dengan salam pembuka dan membaca do'a ketika akan memulai pembelajaran
- Mengabsen peserta didik
- Pendidik mengingatkan kembali materi minggu lalu dengan bertanya kepada salah satu peserta didik dan kemudian pendidik menyimpulkan

Kegiatan Inti

- Pendidik menjelaskan Inagkah-langkah strategi Juyfull Learning
- Pendidik mempersiapkan alat ntuk memulai Strategi Joyfull Learning
- Pendidik memberi kesempatan untuk peserta didik untuk membuka buku LKS untuk dibaca sebelum akan dilakukan permainan
- Permainan dimulai
- Pendidik memberi penguatan atas jawaban peserta didik sehingga pserta didik mendapat materi yang lengkap dan jelas. Dan pendidik memberikan kesimpulan

Penutup

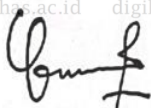
- Pendidik menanyaan kepada peserta didik mana yang belum difahami
- Menyampaikan Informasi tentang Materi selanjutnya yang akan dibaha minggu depan
- Berdo'a dan mnutup pembelajaran dengan salam

### I. Penilaian

- Observasi : penilaian sikap
- Tes tertulis dan lisan : penilaian pengetahuan
- Ketrampilan : unjuk kerja (proses permainan yang diikuti)

30 Desember 2022

Mengetahui :  
Kepala MTs. WAHID... HASYIM



Drs. Jumali

Guru Mata Pelajaran,



Insivatul Hasanah S.Pd.I

**REKAP NILAI KELAS IXA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM MTS. WAHID HASYIM JATIMULYO  
JENGGAWAH 2022/2023**

**PENILAIAN SIKAP**

No.	NAMA	NILAI
1	2	3
1.	ABDI MAULA AYATULLOH	90
2.	AHMAD ALIF ISLAMI	90
3.	AHMAD GUNTUR JAELANI	85
4.	CHUSNI FAQIH	88
5.	DEBI KAVITA	95
6.	DENIS MAULANA ISHAQ	90
7.	DWI RATNASARI	80
8.	ELGA PRATAMA PUTRA HERRINA	85
9.	FADHIL ARRAZAQ DHA'I	80
10.	HANI FADILA	85
11.	HENDRA FATRISTAN AGUSTIANDA	85
12.	IIS AMELIA	90
13.	ITA AFIDATUL ASROFI	95
14.	IZZAH AFKARINA	90
15.	KAILA TRI SETYANA	85
16.	M DWI ANJAS SAPUTRA	90
17.	MUDRIKA HALIMATUS SA'DIAH	85

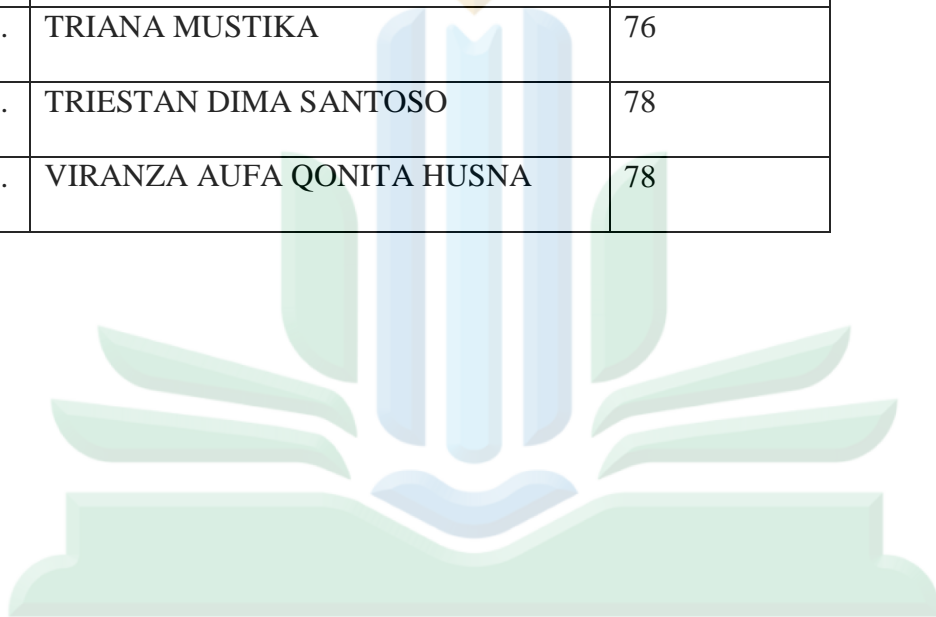
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
18.	MUHAMMAD ARBY ZIYAD MUBARAK	85
19.	MUHAMMAD FATTAN ANNABIL	85
20.	MUHAMMAD ROBY YAHYA	90
21.	NAYSILA KALUNA ANFA	85
22.	NOR SONA HADI KUSUMA	90
23.	RETNO WULANDARI	90
24.	SITI SUFIATUL MUNIROH	85
25.	TRIANA MUSTIKA	80
26.	TRISTAN DIMA SANTOSO	80
27.	VIRANZA AUFA QONITA HUSNA	85

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**PENILAIAN PENGETAHUAN**

<b>No.</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	ABDI MAULA AYATULLOH	70
2.	AHMAD ALIF ISLAMI	80
3.	AHMAD GUNTUR JAELANI	85
4.	CHUSNI FAQIH	75
5.	DEBI KAVITA	85
6.	DENIS MAULANA ISHAQ	70
7.	DWI RATNASARI	95
8.	ELGA PRATAMA PUTRA HERRINA	90
9.	FADHIL ARRAZAQ DHA'I	80
10.	HANI FADILA	85
11.	HENDRA FATRISTAN AGUSTIANDA	70
12.	IIS AMELIA	75
13.	ITA AFIDATUL ASROFI	85
14.	IZZAH AFKARINA	70
15.	KAILA TRI SETYANA	70
16.	M DWI ANJAS SAPUTRA	90
17.	MUDRIKA HALIMATUS SA'DIAH	86
18.	MUHAMMAD ARBY ZIYAD MUBARAK	86
19.	MUHAMMAD FATTAN ANNABIL	90

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
20.	MUHAMMAD ROBY YAHYA	85
21.	NAYSILA KALUNA ANFA	80
22.	NOR SONA HADI KUSUMA	75
23.	RETNO WULANDARI	90
24.	SITI SUFIATUL MUNIROH	85
25.	TRIANA MUSTIKA	76
26.	TRISTAN DIMA SANTOSO	78
27.	VIRANZA AUFA QONITA HUSNA	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**PENILAIAN KETRAMPILAN**

NO	NAMA	Rubrik Kriteria			
		Sangat Baik 1	Baik 2	Cukup 3	Perlu Pendampingan 4
1.	ABDI MAULA AYATULLOH	✓			
2.	AHMAD ALIF ISLAMI		✓		
3.	AHMAD GUNTUR JAELANI		✓		
4.	CHUSNI FAQIH	✓			
5.	DEBI KAVITA	✓			
6.	DENIS MAULANA ISHAQ	✓			
7.	DWI RATNASARI	✓			
8.	ELGA PRATAMA PUTRA HERRINA	✓			
9.	FADHIL ARRAZAQ DHA'I	✓			
10.	HANI FADILA	✓			
11.	HENDRA FATRISTAN AGUSTIANDA		✓		
12.	IIS AMELIA	✓			
13.	ITA AFIDATUL ASROFI	✓			
14.	IZZAH AFKARINA	✓			
15.	KAILA TRI SETYANA	✓			
16.	M DWI ANJAS SAPUTRA	✓			
17.	MUDRIKA HALIMATUS SA'DIAH	✓			

18.	MUHAMMAD ARBY ZIYAD MUBARAK	✓			
19.	MUHAMMAD FATTAN ANNABIL		✓		
20.	MUHAMMAD ROBY YAHYA		✓		
21.	NAYSILA KALUNA ANFA	✓			
22.	NOR SONA HADI KUSUMA	✓			
23.	RETNO WULANDARI	✓			
24.	SITI SUFIATUL MUNIROH	✓			
25.	TRIANA MUSTIKA		✓		
26.	TRISTAN DIMA SANTOSO		✓		
27.	VIRANZA AUFA QONITA HUSNA	✓			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Terdapat 22 tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Jenggawah Jember :

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>
1.	Drs. Jumali
2.	Bukri S.Pd
3.	Jaenuri, S.A.P
4.	Moh. Ali Qudsi, S.Pd.I
5.	Buhari
6.	Nur Sodik
7.	Mohamad Sobiri, S.Pd
8.	Hisbullah Huda, S.Ag
9.	Insiyatul Hasanah, S.Ag
10.	Ahmad Murtadlo Hamzah, S.H
11.	Mashuri, S.Ag
12.	Prayitno Admojo, S.Pd.I
13.	Thoha Fauzi, S.Pd.I
14.	Sofyan Sauri, S.Sos.I
15.	Zainullah Amin, S.Pd
16.	Anis Khofifah, S.Pd
17.	Khotimatus Zahro, S.Pd
18.	Fiqi Nurmala Ainun Roat
19.	Siti Farida, S.Pd
20.	Wilda Qurrotu A.N, S.Pd.I
21.	Abdul Syukur, S.Ag

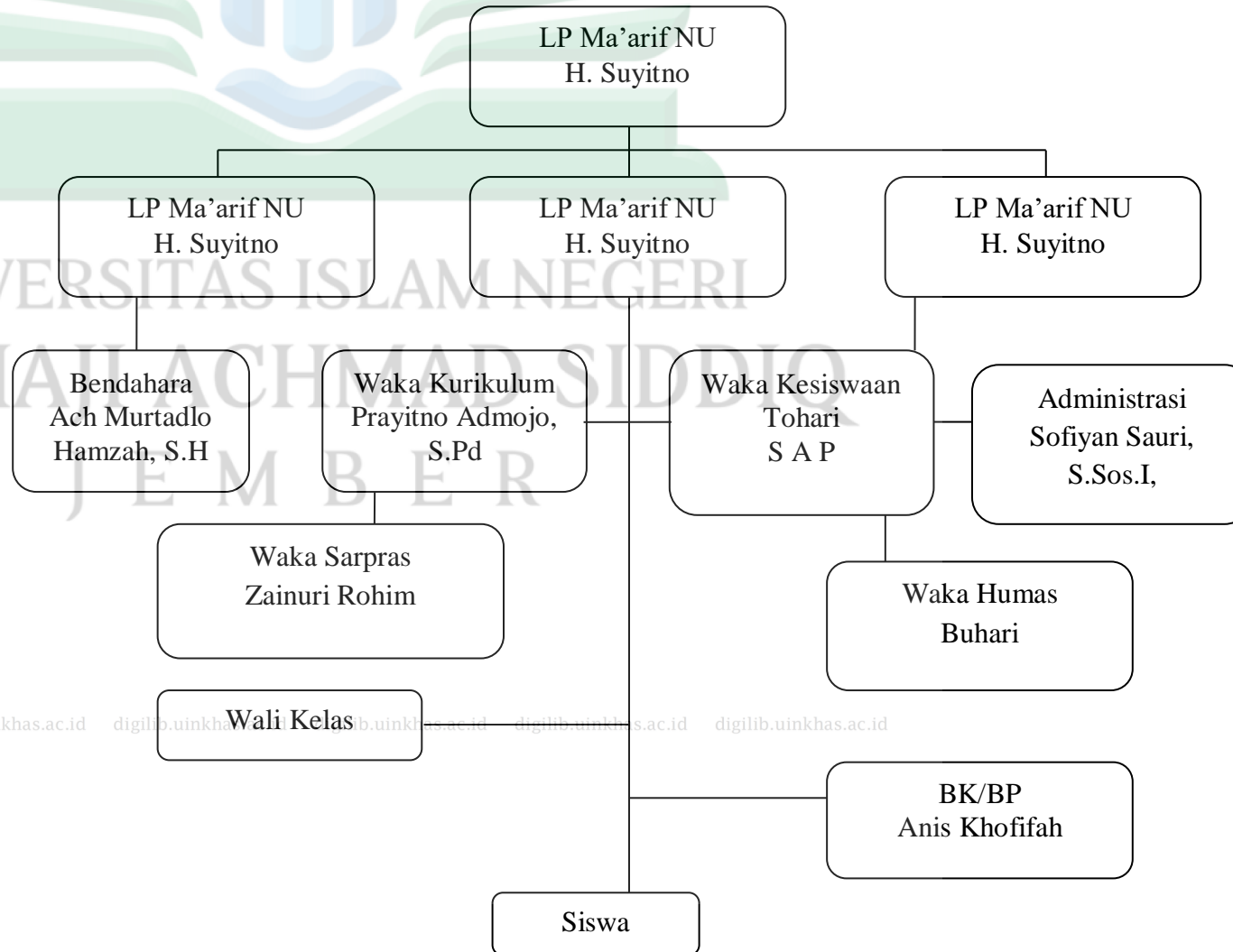
### Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang terdapat di MTs Wahid Hasyim adalah sebagai berikut:

No.	Fasilitas	Unit
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	9
4.	Perpustakaan	1
5.	Kantin	1
6.	Musholla	1
7.	Ruang Uks	1
8.	Toilet	3
9.	Lapangan Untuk Kegiatan	1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**MADRASAH TSANAWIYAH WAHID HASYIM JENGGAWAH**  
**KABUPATEN JEMBER**





**DOKUMENTASI**

*Sumber:* Guru sedang menjelaskan peraturan permainan Joyfull Learning



*Sumber:* Siswa sedang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan permainan Joyfull Learning





*Sumber:* Permainan sedang berlangsung dan siswa sedang menggunakan benda dalam permainan Joyfull Learning



*Sumber:* Siswa sedang membuat dan menjawab pertanyaan dalam permainan Joyfull Learning



*Sumber:* Siswa sedang menjawab pertanyaan dari siswa lain dalam permainan Joyfull Learning



*Sumber:* Siswa sedang bergilir menggunakan atribut permainan sambil mendengarkan musik dan menunggu musik berhenti dalam permainan Joyfull Learning





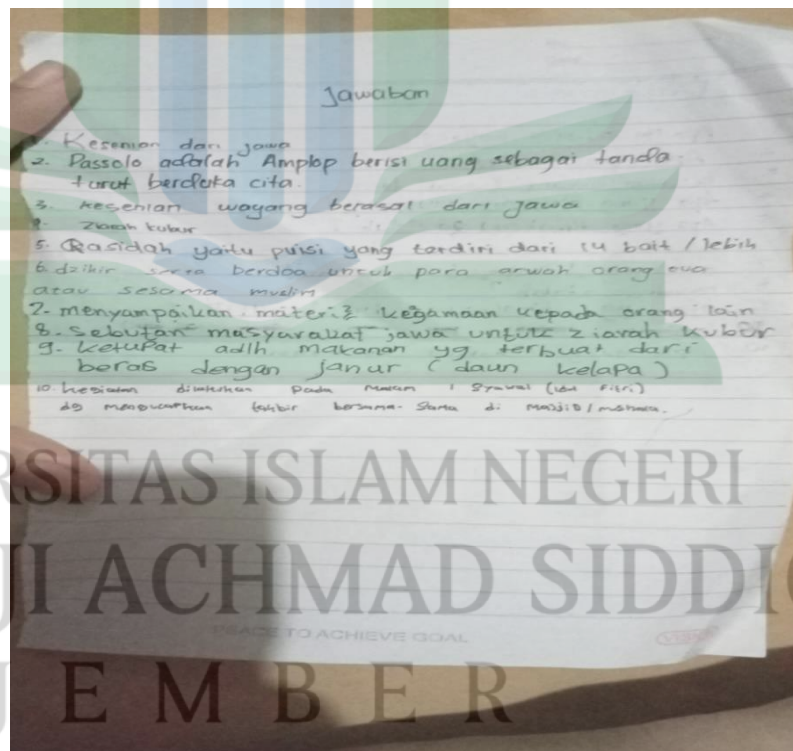
*Sumber:* Siswa sedang membuat pertanyaan untuk siswa lain dalam permainan Joyfull Learning



*Sumber:* Siswa sedang menggunakan atribut permainan dan giliran membuat pertanyaan dari permainan Joyfull Learning



Sumber: Guru sedang menguatkan dan menyimpulkan jawaban dari siswa



Gambar 4.3

Dokumentasi pertanyaan dan jawaban siswa saat

**1. Apa itu kesenian wayang?**

Jawaban : kesenian dari jawa

**2. Apasih passolo itu?**

Jawaban: passolo adalah amplop berisi uang sebagai tanda berduka cita

**3. Kesenian wayang dari mana?**

Jawaban: kesenian yang berasal dari jawa

**4. Apa yang dimaksud nyadran?**

jawaban: ziarah kubur

**5. Apa yang dimaksud qosidah?**

Jawaban: qosidah yaitu puisi yang berisi 4 bait atau lebih

**6. Apa yang dimaksud tahlilan jamak?**

Jawaban: dzikir dan berdo'a untuk para arwah orang tua atau sesama muslim

**7. Apa yang dimaksud pengajian?**

Jawaban: menyampaikan materi-materi keagamaan kepada orang lain

**8. Nyadran adalah?**

Sebutan masyarakat jawa untuk ziarah kubur

**9. Apa yang dimaksud takbiran?**

Jawaban: kegiatan dilakukan pada malam 1 syawal dengan mengucapkan takbir bersama-sama

**10. Apa yang dimaksud ketupat?**



